

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT RISIKO  
KEBANGKRUTAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE  
MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode  
2013-2017)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**PUTRI WAHIDIYAH MAJID SOFI  
NIM: 15540013**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT RISIKO  
KEBANGKRUTAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE  
MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode  
2013-2017)**

Diusulkan untuk penelitian skripsi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh :**

**PUTRI WAHIDIYAH MAJID SOFI**  
NIM: 15540013

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**


**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT RESIKO  
KEBANGKRUTAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE  
MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode  
2013-2017)**

Oleh:

**PUTRI WAHIDIYAH MAJID SOFI**  
NIM: 15540013

Telah Disetujui, 25 Maret 2019  
Dosen Pembimbing,

  
**Esy Nur Aisyah, S.E., M.M**  
NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



  
**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT RISIKO  
KEBANGKRUTAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE  
MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode  
2013-2017)**

**SKRIPSI**

Oleh:




**PUTRI WAHIDIYAH MAJID SOFI**

NIM: 15540013

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 05 April 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |   |   |  |
|---|---|--|
| <p>1. Ketua Penguji<br/><b><u>Segaf, S.E., M.Sc</u></b><br/>NIDT. 19760215 20160801 1 049</p>                 | : | (  ) |
| <p>2. Sekretaris/Pembimbing<br/><b><u>Esy Nur Aisyah, S.E., M.M</u></b><br/>NIDT. 19860909 20160801 2 051</p> | : | (  ) |
| <p>3. Penguji Utama<br/><b><u>Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D</u></b><br/>NIP. 19751109 199903 1 003</p>    | : | (  ) |



Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Wahidiyah Majid Sofi

Nim : 15540013

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT RISIKO KEBANGKRUTAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI (STUDI ANTARA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2013-2017)**

adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 13 April 2019

Hormat Saya,



Putri Wahidiyah Majid Sofi

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah 'ala Kulli Haal Wa Ni'mah... Tabarakallah*

Segala rasa syukur dan nikmat yang Allah Anugerahkan tanpa henti

Berkah Ridho dan Inayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini

*Allahumma Sholli 'ala rasulillah Muhammad* saya lantunkan

Syafaat Rasulullah dan Ulama yang selalu membimbing saya

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada :

Baba dan Ummi tercinta :  
Nor Kholis Majid dan Sunadiya

Kakek dan Nenek tersayang :  
Mbah Muarrus, Mbah Minatun, Mbah Sua'iyah (Alm), Mbah Supiyya

Kakak dan Adik yang menjadi Bunga Kasih:  
Siti Erlina Wulandari Zainaf dan Aisyah Cahaya Alfiah Majid

Dosen Pembimbing terbaik:  
Ibu Esy Nur Aisyah SE., MM

Teman-temanku :  
Anifah Noviyanti, Khairina Azfiani, Dina Maulidina, Desy Cholifah, Fatma Bela  
Shabira, Rani Suryani, Nuri Kamalah, Rabiatal Adawiyah, Hullafatul Farodisa

Kerabat yang menjadi penyejuk hati :  
Mba Dini Hasifah P, Om Read, Om Hodari, Mbag Titis, Tante Salama, Mas Saidi

Yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi, perjuangan, keringat  
dan air mata yang dipanjatkan disetiap doa suci pada setiap sujudnya.

Doa Engkau yang mengantarkan ke gerbang kesuksesan. Engkaulah yang banyak  
berjasa tanpa kalian saya tidak bisa apa-apa.

## MOTTO

**“ Yakinlah bahwa segala sesuatu terjadi atas Titah Allah”**  
Maka jangan pernah mengeluh untuk selalu syukur, sabar dan ridho

“ Dimanapun kau berada jadilah seseorang yang memberi manfaat dan nilai juang untuk Islam”

**“ Jangan Silau Pada Hasil Tapi Kagumlah Pada Proses”**  
Jangan pernah engkau liat hasil yang kamu peroleh, namun liatlah prosesmu menuju hasilmu



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, taufik, hidayah serta inayah-Nya penelitian proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “ Analisis Komparatif Tingkat Resiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia Studi Antara bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa ssdalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hd selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE,. MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak bimbingan, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
6. Ayah dan ibu dan keluarga tercinta yang dengan ikhlas selalu memberikan dukungan berupa moral, doa, material demi menyelesaikan skripsi ini.



7. Keluarga besar Kakek Muarrus dan Nenek Minatun di Talang serta Keluarga besar Kakek Sunaiya (Alm) dan Nenek Supiya di Juluk yang tidak pernah putus memberikan doa dan semangat.
8. Kakak dan Adik terkasih Siti Erlina Wulandari Zainaf dan Aisyah Cahaya Alfiyah Majid yang selau memberikan doa dan semangat demi terselsainya skripsi ini.
9. Sahabat dan teman teman tercinta Anifah Noviyanti, Rabiatul Adawiyah, Khairina Azfiani, Nuri Kamalah, Rani Suryani, Fatma Bela Shabira, hullatul Farodisa, Desy Cholifah yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan wawasan dan semangat demi terselesainya skripsi ini.
10. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi dan menjadi keluarga baru di Malang.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulismenyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 13 April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kajian Teoritis .....	20
2.2.1 Pengertian Bank .....	20
2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	20
2.2.1.2 Prinsip Dasar Bank Syariah.....	20
2.2.1.3 Pengertian Bank Konvensional .....	22
2.2.1.4 Prinsip Dasar Bank Konvensional.....	22
2.2.1.5 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	22

2.2.2 Manajemen Keuangan.....	24
2.2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	24
2.2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	24
2.2.3 Laporan Keuangan .....	25
2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	25
2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	26
2.2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	26
2.2.3.4 Analisis Laporan Keuangan .....	27
2.2.3.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.2.3.6 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.2.4 Kebangkrutan .....	29
2.2.4.1 Penyebab Kebangkrutan.....	29
2.2.4.2 Model-Model Prediksi Kebangkrutan.....	30
2.2.5 Altman Z-Score .....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	43
2.4 Hipotesis Penelitian .....	44
2.4.1 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio <i>Net Working Capital to Total Assets</i> ( $X_1$ ), <i>Retained Earnings to Total Assets</i> ( $X_2$ ), <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i> ( $X_3$ ) dan <i>Book Value of Equity to Total Liabilities</i> ( $X_4$ ).....	44
2.4.1.1 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio <i>Net Working Capital to Total Assets</i> ( $X_1$ ).....	45
2.4.1.2 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio <i>Retained Earnings to Total Assets</i> ( $X_2$ ) .....	46
2.4.1.3 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i> ( $X_3$ ) .....	47
2.4.1.4 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio <i>Book Value of Equity to Total Liabilities</i> ( $X_4$ ).....	48

2.4.2 Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Nilai Z-Score Modifikasi .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
3.2 Lokasi Penelitian .....	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	52
3.5 Data dan Jenis Data .....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	54
3.8 Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	58
4.1.2 Rasio Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang Diukur Berdasarkan Rasio Net Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets(X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3) dan Book Value of Equity to Total Liabilities (X4).....	59
4.1.3 Perhitungan Nilai Z-Score Modifikasi Antara Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dalam Memprediksi Tingkat Risiko Kebangkrutan .....	61
4.1.4 Deskripsi Variabel.....	64
4.1.5 Uji Uji Normalitas.....	68
4.1.6 Uji Homogenitas .....	69
4.1.7 Uji Beda Dua Sampel Independen ( <i>Independen Sampel T-Test</i> )	70
4.1.8 Uji <i>Mann-Whitney</i> .....	71
4.2 Pembahasan .....	72
4.2.1 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio <i>Net Working Capital to Total Assets</i> (X <sub>1</sub> ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional .....	72



4.2.2 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio <i>Retained Earning to Total Assets</i> ( $X_2$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional .....	75
4.2.3 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i> ( $X_3$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional .....	77
4.2.4 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio <i>Book Value of Equity to Total Liabilities</i> ( $X_4$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional .....	79
4.2.5 Perbandingan Tingkat Risiko kebangkrutan Berdasarkan Nilai <i>Z-Score</i> Modifikasi Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional .....	80
4.3 Kajian Integratif Keislaman.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian.....	17
Tabel 2.2 Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	23
Tabel 2.3 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga.....	23
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel Bank Umum Syariah (BUS).....	52
Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Sampel Bank Umum Konvensional (BUK).....	53
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Daftar Nama Perbankan.....	58
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (BUS).....	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional (BUK).....	60
Tabel 4.4 Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Umum Syariah (BUS).....	61
Tabel 4.5 Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Umum Konvensional.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah (BUS).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional (BUK).....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Independen Sampel T-Test</i> .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Trend Kenaikan NPL dan NPF 2013-2017.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah penelitian
- Lampiran 2 Hasil Output SPSS Versi 21.00
- Lampiran 3 Biodata Peneliti
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 6 Hasil Turnitin





## ABSTRAK

Putri Wahidiyah Majid Sofi, 2019. SKRIPSI. Judul: “Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia Dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score* Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : Risiko Kebangkrutan, Perbankan Syariah, Perbankan Konvensional, Altman *Z-Score* Modifikasi

Pertumbuhan perbankan di pasar keuangan dan semakin beragamnya instrumen keuangan memungkinkan bank memiliki akses yang sangat luas. Semakin besar usaha perbankan maka semakin besar pula risiko yang dihadapinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat risiko kebangkrutan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) periode 2013-2017. Model yang digunakan adalah Altman *Z-Score* Modifikasi. Adapun variabel yang dibandingkan adalah rasio *Net Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ), *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ) dan *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* ( $X_4$ ) dan *Z-Score*. Adapun sampel penelitian ini 6 BUS dan 6 BUK selama periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah Uji *Independent Sampel T Test* dan Uji *Mann-Whitney* menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil uji analisis tingkat kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Net Working Capital to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* antara BUS dan BUK menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan tingkat kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Retained Earning to Total Assets* antara BUS dan BUK menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Serta perbandingan tingkat risiko kebangkrutan yang diukur berdasarkan *Z-Score* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

**ABSTRACT**

Putri Wahidiyah Majid Sofi, 2019. *THESIS*. Title: “ *Comparative Analysis Risk of Banking Bankruptcy in Indonesia (Study of Syariah Commercial Bank and Conventional Bank Period 2013-2017)*”

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Risk of Bankruptcy, Islamic Banking, Conventional Banking and Z-Score Modification

*The growth of banking industry in the financial markets and the increasing variety of financial instruments allow bank to have very broad acces. The greater of the banking business walks, the bigger risk it will be faced. The purpose of this study is to compare the risk level of bankruptcy between Sharia Commercial Banks (SCB) and Conventional Commercial Banks (CCB) in the period 2013-2017. The model used is Altman Z-Score Modification. While the variables compared are the ratio of Net Working Capital to Total Assets ( $X_1$ ), Retained Earning to Total Assets ( $X_2$ ), Earning Before Interest and Taxes to Total Assets ( $X_3$ ) and Book Value of Equity to Book Value of Liabilities ( $X_4$ ) and Z- Score. The sample of this study is 6 BUS and 6 BUK during the period 2013-2017. The method used in this analysis is the Independent Sample T Test and the Mann-Whitney Test by using the 21 version of SPSS program.*

*The results of the analysis shows the level of financial performance measured by using the ratio of Net Working Capital to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, and The Book Value of Equity to Total Liabilities between SBC and CCB indicate a significant difference. While the level of financial performance measured using the Retained Earning to Total Assets ratio between SBC and CCB shows no significant differences. As well as a comparison of bankruptcy risk level measured based on the Z-Score also shows a significant differences.*

## مستخلص البحث

بوتري وحيدية ماجد صوفي. ٢٠١٩. أطروحة. الموضوع: "التحليل المقارن لمستويات مخاطر إفلاس البنوك في إندونيسيا باستخدام طريقة *Altman Z-Score* المعدلة (دراسة بين البنك التجاري الشرعي والبنك التجاري التقليدي الفترة ٢٠١٣-٢٠١٧)

المشرفة : إيسي نور عائشة، الماجستير

الكلمات المفتاحية : مخاطر الإفلاس، البنك الشرعي، البنك التقليدي، طريقة *Altman Z-Score* المعدلة

إن نمو البنك في السوق المالي والأدوات المالية المتنوعة بشكل متزايد للبنوك إمكانية الوصول على نطاق واسع للغاية. كلما زادت محاولة البنك، فزاد المخاطر الذي يواجهها. والهدف من هذا البحث لمقارنة مستويات مخاطر الإفلاس بين البنك التجاري الشرعي (BUS) والبنك التجاري التقليدي (BUK) للفترة ٢٠١٣-٢٠١٧. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة *Altman Z-Score* المعدلة. أما المتغيرات المقارنة هي نسبة صافي رأس المال العامل إلى إجمالي الأصول ( $X_1$ )، والأرباح المحتجزة إلى إجمالي الأصول ( $X_2$ )، والربح قبل الفوائد والضرائب على إجمالي الأصول ( $X_3$ )، والقيمة الدفترية للأسهم إلى القيمة الدفترية للدين ( $X_4$ ) و *Z-Score*. وعينة هذا البحث هي ٦ BUS و ٦ BUK للفترة ٢٠١٣-٢٠١٧. إن طريقة التحليل المستخدمة هي اختبار T عينة مستقلة واختبار *Mann-Whitney* باستخدام برنامج SPSS صيغة ٢١.

دل نتائج تحليل مستوى الأداء المالي المقاس باستخدام نسبة صافي رأس المال العامل إلى إجمالي الأصول، والربح قبل الفوائد والضرائب على إجمالي الأصول، والقيمة الدفترية للأسهم إلى القيمة الدفترية للالتزامات بين BUS و BUK يدل على وجود الاختلاف الكبير. أما مستوى الأداء المالي المقاس باستخدام نسبة الأرباح المحتجزة إلى إجمالي الأصول بين BUS و BUK يدل على أنه لا يوجد الاختلاف الكبير. ومقارنة مستوى مخاطر الإفلاس المقاس بطريقة *Altman Z-Score* يدل على أن وجود الاختلاف الكبيرة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjadi penghubung antara pihak yang mengalami defisit dana dengan pihak yang mengalami surplus dana, sehingga adanya lembaga keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu perekonomian. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2014:14).

Perbankan itu sendiri perlu untuk menjadikan lembaganya menjadi lembaga keuangan yang kokoh karena tidak terlepas dari risiko yang akan dihadapinya. Risiko yang dihadapi perbankan semakin besar seiring dengan luasnya usaha perbankan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Safitri (2014) lembaga keuangan yang memiliki kuasa kebijakan dalam hal keuangan hingga sembilan puluh persen adalah perbankan. Sehingga kondisi sistem perbankan dipengaruhi oleh konsistensi keuangan. Apabila perbankan mampu meminimalisir risiko dengan baik maka konsistensi keuangan akan tetap stabil.

Pertumbuhan perbankan baik di pasar keuangan internasional dan semakin berkembangnya instrumen keuangan mengakibatkan bank mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber dana. Hal ini disebabkan oleh semakin majunya dunia perbankan (Greuning dan Bratavonik, 2011). Sehingga hal tersebut mampu



menjadikan perbankan bergerak dengan baik seiring dengan perekonomian yang semakin maju. Risiko yang dihadapi perbankan akan semakin besar seiring dengan besarnya usaha perbankan. Risiko yang dimaksud tersebut adalah risiko kebangkrutan perbankan.

Saat ini dunia perbankan dikenal dua jenis perbankan, yang mana terdapat perbankan konvensional dan perbankan syariah yang memberikan persepsi berbeda dan mulai diminati oleh masyarakat luas. Perbankan syariah merupakan bank yang melaksanakan fungsi intermediasi sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Disisi lain perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki perbandingan yang tidak sama. Perbandingan tersebut dipicu oleh beberapa perbedaan yang beragam, salah satu diantaranya adalah total aset perbankan yang jauh berbeda. Ketidak seimbangan antara bank syariah dan bank konvensional disebabkan oleh bank syariah yang dianggap masih kalah saing dengan bank konvensional dari segi modal, biaya pendanaan yang masih mahal, layanan yang belum memadai, biaya operasional yang belum efisien dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang belum profesional (Alwahidin, 2016).

Menurut peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum menjelaskan bahwa pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Sehingga bank dituntut

untuk menerapkan manajemen risiko. Prinsip tersebut pada dasarnya merupakan standar bagi dunia perbankan untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dalam ruang lingkup usaha dan operasional perbankan.

Kondisi perbankan Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2017 memiliki perubahan yang berbeda. Pada tanggal 9 Desember 2011 Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 13/28/DPNP mengenai Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi bank umum sebagai upaya mencegah kasus-kasus penyelewengan pada perbankan. Dimana Bank Umum wajib melaporkan strategi anti fraud paling lambat 6 bulan. Dan apabila mengalami keterlambatan maka akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp.1 juta hingga Rp.50 juta rupiah. Surat edaran ini merupakan penguatan sistem pengendalian internal dan eksternal bank dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut tentang penerapan manajemen risiko atas kasus kejahatan pada perbankan. Selain itu peraturan tersebut merupakan kesungguhan sektor perbankan dalam memperhatikan risiko dalam menjalankan manajemen risiko perbankan.

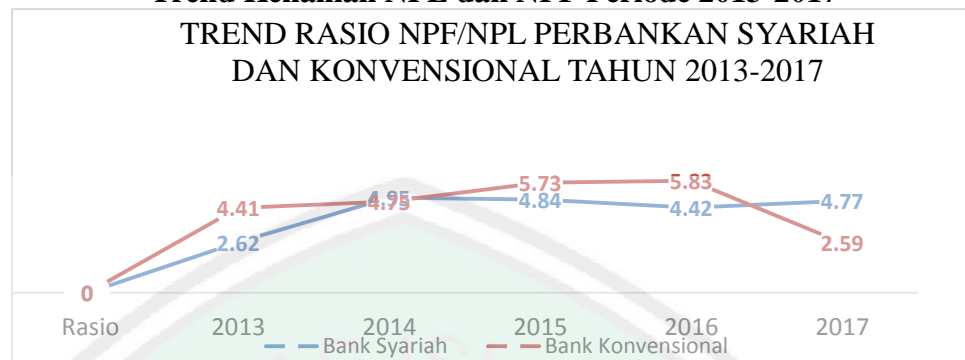
Kejadian pada tahun 2011 menjadi hal buruk bagi perbankan nasional. Sehingga banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan manajemen risiko perbankan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ismal dan Rivai (2013) tentang hal-hal mengenai pengelolaan risiko pada perbankan diantaranya adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Secara umum risiko terbesar yang dihadapi oleh perbankan diantaranya adalah risiko kredit, pasar, operasional yang dapat mengarah pada risiko kebangkrutan. Apabila

risiko-*risiko* tersebut tidak mampu dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kesulitan keuangan pada perbankan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum , semakin tinggi NPL diatas 5% maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan akan semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank juga akan mengalami penurunan.

Industri perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional pada akhir tahun 2015 dinilai sedang memasuki masa suram oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan aset perbankan syariah yang mencapai 49% pada tahun 2013 ternyata tidak bisa terulang lagi pada tahun 2014 dan harus puas dengan pertumbuhan diangka 7,98% pada tahun 2015. Turunnya pertumbuhan perbankan syariah ternyata tidak hanya pada sisi aset saja, namun juga pada pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Bahkan pertumbuhan tersebut juga berada jauh dibawah perbankan konvensional. Posisi bulan juli 2015, pembiayaan hanya tumbuh 5,5% jauh lebih rendah dibanding dengan bank konvensional yang tumbuh sekitar 8%. Pertumbuhan yang melambat ini juga diperparah oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*). Angka NPF perbankan syariah pada tahun 2015 berada pada angka 4,84%. Berikut ini data NPL dan NPF perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2013-2017.

**Gambar 1.1**  
**Trend Kenaikan NPL dan NPF Periode 2013-2017**



Sumber: OJK.co.ic, data diolah peneliti, 2019

Meskipun persentase NPL dan NPF masih dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) , namun ada trend negatif yaitu kenaikan yang terus menerus sejak tahun 2013 hingga tahun 2016 dan pada tahun 2017 rasio NPL dan NPF mengalami penurunan. Sehingga hal ini perlu diwaspadai oleh manajemen perbankan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa menekan NPL dan NPF ketitik yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Selain menurunnya aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga pada pada perbankan syariah, sementara itu kredit macet perbankan konvensional juga telah menunjak semenjak tahun 2013 dan terus melaju hingga tahun 2016. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2013 mencatat sebesar 4,41% lalu menjadi 4,75% pada tahun 2014, lalu menjadi 5,73% pada tahun 2015 dan terus meningkat ditahun 2016 menjadi 5,83% dan mulai membaik pada tahun 2017 dengan mengalami penurunan rasio NPL menjadi 2,59%. Meningkatnya NPL tersebut disebabkan karena 14 perbankan nasional yang NPL-nya sudah mencapai 5%. Tidak hanya perbankan konvensional yang mengalami kredit bermasalah, bank syariah juga



mengalami hal demikian. Tercatat, sejak triwulan 2016 hingga Oktober 2017 angka NPF (*Non Performing Financing*) perbankan syariah berada di angka 4,12%. Angka tersebut jauh melampaui NPL perbankan konvensional sebesar 2,96% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 merupakan bukti bahwa perekonomian Indonesia tidak terlepas dari dinamika pasar global. Dimana krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 merambat ke-sektor riil dan keuangan termasuk perbankan. Salah satunya adalah berimbas pada perbankan di Indonesia, terutama bank konvensional. Tercatat pada Oktober 2008 Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Mandiri Tbk meminta bantuan likuiditas dari Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional rentan terhadap krisis ekonomi dikarenakan bank konvensional memiliki integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Disisi lain, perbankan syariah tidak mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi yang terjadi secara global tersebut.

Akan tetapi jika melihat pada kasus 2018 tahun lalu Bank Muamalat terancam bangkrut. Hal ini disebabkan oleh NPF yang tinggi, permodalan yang menyusut dan beban operasional yang tinggi. Pada tahun yang sama kondisi Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami penurunan pada segi aset, permodalan, laba bersih dan biaya operasional yang meningkat. Fenomena tersebut memunculkan sebuah fakta menarik. Kesulitan keuangan yang dialami Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah tersebut seakan membantah anggapan sebagian besar praktisi keuangan syariah yang mengatakan bahwa bank syariah lebih tahan dan



kebal dalam menghadapi masa krisis. Jadi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tetap rentan jika dihadapkan pada risiko maupun situasi krisis ekonomi.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bisa diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak bisa diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan modal bank. Meskipun manajer bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, secara simultan mereka harus memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul karena risiko tidak bisa dihilangkan namun bisa diminimalkan (Taswan, 2010:32).

Analisis mengenai risiko kebangkrutan perbankan merupakan hal penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan, ketika perbankan mengalami peningkatan risiko kebangkrutan maka bukan hanya perbankan itu sendiri yang berpotensi menderita kerugian melainkan semua pihak yang berhubungan dengan perbankan tersebut akan terkena dampak. Sehingga analisis risiko kebangkrutan dapat digunakan sebagai peringatan awal atau deteksi dini (*early warning*) untuk mengetahui bagaimana kondisi yang sedang dialami oleh suatu bank dari sisi risiko keuangannya.

Analisis tentang risiko kebangkrutan bisa dilakukan dengan menelusuri rasio-rasio keuangan atau dengan analisis yang menggabungkan beberapa rasio keuangan sekaligus. Terdapat beberapa model prediksi kebangkrutan yang cukup populer yang sering digunakan oleh para peneliti diantaranya adalah *G-Score* oleh Grover, *Y-Score* oleh Ohlson, *X-Score* oleh Zmijewski, *S-Score* oleh Springate

dan *Z-Score* oleh Altman. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan menggunakan model Altman *Z-Score* ini karena model Altman *Z-Score* ini merupakan model terbaik dalam memprediksi tingkat risiko kebangkrutan dan dapat diterapkan bagi semua perusahaan baik perusahaan pribadi, perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hadi dan Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa model Altman merupakan prediktor terbaik diantara ketiga prediktor yang dianalisa yakni Model Springate, Model Zmijewski dan Model Altman.

Kelebihan dengan analisis *Z-Score* ini adalah dengan mengetahui nilai *Z* dari suatu perusahaan maka dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut. Selain itu jika nilai *Z* suatu perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut atau kritis rawan, maka perusahaan masih bisa memperbaiki kondisi keuangan perusahaannya dengan segera. Sehingga dengan mengetahui nilai *Z* ini maka kemungkinan kebangkrutan dapat diantisipasi sedini mungkin.

Rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman *Z-Score* tersebut terdiri atas beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio tersebut dianggap sebagai rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress* (kesulitan keuangan). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) menyimpulkan bahwa empat rasio keuangan model Altman berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Perbankan syariah menghadapi risiko berbeda dengan perbankan konvensional, karena kompetitor bank konvensional sudah jauh lebih dahulu dibandingkan dengan perbankan syariah sehingga sudah lebih dahulu berhadapan

dengan bermacam-macam risiko. Bank konvensional sudah lebih terbiasa dengan berbagai teknik dan instrumen manajemen dan mitigasi risiko. Terlebih karena beberapa risiko pada bank syariah bersifat unik dan relatif lebih beragam daripada bank konvensional. Bank syariah tidak hanya berhadapan dengan risiko kredit, pasar, likuiditas dan risiko operasional. Tetapi juga risiko-risiko yang muncul karena keunikan karakteristik bisnis dan akadnya. Risiko itu diantaranya adalah risiko kepatuhan terhadap syariah, risiko pembiayaan, risiko bagi hasil, risiko investasi dan sebagainya ( Wahyudi, 2011:2).

Perbedaan yang muncul tersebut memungkinkan adanya perbedaan hasil atau kualitas kinerja keuangan yang diakibatkan oleh adanya perbedaan risiko yang dihadapi. Dari fenomena tersebut kemudian menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk menganalisis dan membandingkan tingkat risiko kebangkrutan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang dilihat melalui rasio keuangan model Altman *Z-Score* Modifikasi.

Dari adanya risiko kebangkrutan yang dihadapi bank tersebut, maka ada beberapa penelitian terdahulu terkait kebangkrutan perbankan baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional dengan menggunakan model Altman *Z-Score* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) yang meneliti risiko keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki perbandingan risiko keuangan yang berbeda. Dimana bank konvensional memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah karena memiliki

nilai rata-rata *Z-Score* lebih rendah, yang artinya risiko kebangkrutan bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abrori (2015) dengan judul Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa dengan Menggunakan Model Altman *Z-Score* periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUSN Devisa memiliki risiko kebangkrutan lebih besar dibandingkan BUSN Non Devisa. Penelitian yang sama pada tahun 2015 juga dilakukan oleh Mayangsari yang meneliti tingkat risiko kredit, tingkat kesehatan dan kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki tingkat risiko kredit, tingkat kesehatan dan tingkat kebangkrutan yang sama. Sehingga hal tersebut menunjukkan perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori.

Kemudian penelitian ketiga yang dilakukan oleh Alim (2016) dengan judul Analisis Komparatif Tingkat Resiko Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* Modifikasi periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata bank konvensional memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena secara keseluruhan nilai *Z-Score* perbankan konvensional berada di daerah abu-abu sedangkan perbankan syariah berada dalam kategori sehat dengan nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,6.

Penelitian yang sama di tahun 2016 juga dilakukan oleh Kurniawan tentang perbandingan risiko *financial distress* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011-2015. Penelitian ini mendukung kedua penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bank umum konvensional memiliki risiko *financial distress* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah karena nilai *Z-Score* bank umum konvensional secara rata-rata sebesar 1,64 (*grey area*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terdapat perbedaan risiko kebangkrutan.

Berdasarkan fenomena dan *gap reserach* tersebut, terdapat beberapa perbedaan hasil dari beberapa penelitian. Alasan peneliti mengambil penelitian perbandingan dikarenakan adanya isu yang sering terdengar bahwa terdapat perbedaan risiko yang dihadapi bank syariah dan bank konvensional dimana bank syariah memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan tingkat risiko kebangkrutan kedua bank tersebut. Adapun tahun penelitian yang dipilih adalah tahun 2013-2017 dikarenakan pada tahun tersebut terjadi ketidakstabilan perbankan ditinjau dari tingkat risiko perbankan. Maka atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait tingkat risiko kebangkrutan perbankan di Indonesia khususnya bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017 dengan judul penelitian “Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia dengan Menggunakan



Metode Altman *Z-Score* Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)”.  
Umum Konvensional Periode 2013-2017)”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio keuangan (*Net Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liabilities*)?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat risiko kebangkrutan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score* Modifikasi ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio keuangan (*Net Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liabilities*)
2. Untuk menganalisis perbedaan tingkat risiko kebangkrutan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score* Modifikasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat risiko kebangkrutan pada perbankan serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan serta dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi oleh perbankan jika terdapat tanda-tanda risiko yang mengarah pada kebangkrutan perbankan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau tambahan pertimbangan bagi pihak tertentu terutama nasabah atau investor dalam memilih suatu bank sebagai tempat yang tepat dalam melakukan investasi atau menyimpan dana.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sama menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perbankan kecuali pada beberapa penelitian. Penelitian terdahulu kebanyakan hanya menggunakan persamaan Altman saja tanpa menggunakan analisis data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis data. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian, merupakan acuan yang sangat penting dalam penelitian. Sehingga peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut paparan terkait dengan hasil penelitian terdahulu.

Hully (2012) menganalisis tingkat risiko keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2010 menggunakan metode Altman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berada dalam risiko keuangan yang tinggi karena memiliki nilai *Z-Score* kurang dari 1,23.

Puspitasari (2014) menganalisis risiko keuangan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan risiko keuangan pada kedua bank tersebut. Dimana perbankan syariah memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Abrori (2015) menganalisis perbandingan tingkat risiko kebangkrutan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa dengan menggunakan model Altman *Z-Score* periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara BUSN devisa dan BUSN non devisa terdapat perbandingan hasil. Dimana BUSN devisa memiliki tingkat risiko kebangkrutan lebih tinggi karena rata-rata nilai *Z-Score* BUSN devisa lebih kecil daripada BUSN non devisa.

Mayangsari (2015) yang menganalisis tingkat risiko kredit, tingkat kesehatan dan tingkat kebangkrutan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki tingkat risiko kredit, tingkat kesehatan dan tingkat kebangkrutan yang relatif sama.

Muhammad (2016) yang menilai kesehatan keuangan perusahaan Raysut Cement SAOG dan anak perusahaannya di Oman periode 200-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Raysut Cement SAOG dan anak perusahaannya secara *financial* dikategorikan sehat karena memiliki nilai *Z-Score* lebih dari 2,99.

Khaddafi (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis *Z-Score* untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data 29 bank yang *go public* ada yang dalam keadaan bangkrut. Pada tahun 2014 ada 13 bank yang dalam kondisi sehat diindikasikan oleh hasil *Z-score* di atas 2,99, dan 14 bank dan 2 dalam kondisi abu-abu. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 10 bank dalam keadaan sehat dan 14 bank

dalam keadaan bangkrut serta 5 bank dalam kondisi abu-abu. Pada tahun 2017 terdapat 11 bank dalam kondisi sehat, 4 bank dalam kondisi *grey area* dan 14 bank dalam kondisi bangkrut.

Wulandari (2016) yang melakukan penelitian kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 menggunakan metode Altman *Z-Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan secara umum berada dalam kategori sehat dengan nilai *Z-Score* lebih dari 2,99.

Kemudian Ilham (2018) melakukan penelitian yakni Analisis Potensi *Financial Distress* Pasca Krisis Global Periode tahun 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode pengamatan sebanyak 10 bank syariah terdapat 2 bank yang dalam kondisi *grey area* atau meragukan dan 8 bank lainnya dalam kondisi baik dengan nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,66.

Khusna (2019) yang melakukan penelitian perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan model Altman *Z-Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada kedua perbankan tersebut. Dimana kedua perbankan tersebut menunjukkan hasil yang sehat dan stabil selama periode pengamatan berdasarkan nilai rata-rata *Z-Score*.



**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hully, 2012, Analisis Komparatif Tingkat Risiko keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Fokus penelitian yaitu membandingkan tingkat risiko keuangan pada BUS dan BUK	Metode Altman Z-Score Revisi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara BUS dan BUK berada dalam risiko keuangan yang tinggi karena memiliki nilai Z-Score kurang dari 1,23.
2.	Puspitasari, 2014, Analisis Risiko Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional	Fokus penelitian yaitu membandingkan risiko keuangan antara bank syariah dan bank konvensional	Metode Altman Z-Score Revisi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan risiko keuangan pada kedua bank tersebut.
3.	Abrori, 2015, Analisis Perbandingan Resiko Kebangkrutan pada Bank syariah devisa dan non devisa pada tahun 2010-2014.	Penelitian ini berfokus pada bank syariah devisa dan non devisa pada tahun 2010-2014	Metode Altman Z-Score Modifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa BUSN devisa memiliki tingkat risiko kebangkrutan lebih tinggi karena rata-rata nilai Z-Score BUSN devisa lebih kecil daripada BUSN non devisa.
4.	Mayangsari, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan, Tingkat Risiko Kredit dan Kebangkrutan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	Untuk menganalisis tingkat kesehatan, tingkat risiko kredit dan kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional	Metode Altman Z-Score Modifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki tingkat kesehatan, tingkat risiko kredit dan risiko kebangkrutan yang relatif sama.

5.	Muhammad, 2016, Bankruptcy Prediction by Using Altman Z-Score Model in Oman: A Case Study of Raysut Cement SAOG and its Subsidiaries.	Untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan yaitu Raysut Cement SAOG dan anak perusahaanya di Oman periode 2007-2014.	Metode Altman Z-Score Original	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Raysut Cement SAOG dan anak perusahaanya secara financial sehat karena memiliki nilai Z-Score lebih tinggi dari patokan (2,99)
6.	Lestari et al, 2016, Financial Distress Prediction with Altman Z-Score and Effect on Stock Price : Emprical Study on Companies Subsectors Chemical Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014.	Untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam mempengaruhi harga saham di subsektor kimia yang terdapat di BEI periode 2009-2014.	Metode Altman Z-Score Original	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efek dari Z-Score terhadap harga saham secara signifikan 0,04. Kontribusi Altman Z-Score dari 48,6% terhadap harga saham. Kesulitan keuangan berada dalam kondisi cukup baik, serta Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.
7.	Khaddafi, 2017, Analysis Z-Score to Predict Bankruptcy in Bank Listed Indonesia Stock Exchange.	Untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Metode Altman Z-Score Original	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama rentan periode pengamatan dari 29 bank yang dijadikan sampel setiap periode pengamatan mengalami perbedaan hasil.

8.	Wulandari dkk, 2016, Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).	Fokus penelitian ini untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	Metode Altman Z-score Original	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2015 pada kelima perusahaan farmasi tersebut berada dalam kategori sehat, nilai Z-Score seluruh perusahaan $\geq 2,99$
9.	Ilham, 2018, Analisis Potensi Financial Distress Pasca Krisis Global Periode tahun 2010-2016	Untuk mengetahui potensi <i>financial distress</i> Bank Umum Syariah	Metode Altman Z-Score Modifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode pengamatan sebanyak 10 bank syariah terdapat 2 bank yang dalam kondisi grey area dan 8 bank lainnya dalam kondisi baik.
10.	Khusna, 2019, Perbandingan Tingkat Risiko kebangkrutan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Model Altman	Untuk mengetahui tingkat risiko kebangkrutan pada perbankan di Indonesia	Metode Altman Z-Score Modifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan prediksi keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Keduanya menunjukkan hasil yang stabil dan sehat dilihat dari nilai rata-rata Z-Score.

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Dari 10 penelitian terdahulu diatas perbedaan penelitian terletak pada tahun penelitian, lokasi penelitian dan Metode Altman yang digunakan, serta variabel yang digunakan. Dari penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa penelitian pada perbankan yang menyatakan memiliki risiko yang sama dan berbeda. Diantara penelitian yang menyatakan perbankan memiliki risiko yang

sama adalah penelitian oleh Hully (2012), Mayangsari (2015) sedangkan penelitian yang menyatakan perbankan memiliki risiko yang berbeda adalah penelitian oleh Abrori (2015), Khaddafi (2017), Ilham (2018) dan Khusna (2019).

Dari kedua pernyataan tersebut terdapat inkonsistensi hasil yang perlu dilakukan penelitian kembali. Berdasarkan *gap research* diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait risiko kebangkrutan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan pembaharuan melakukan analisis data dan perbedaaan tahun penelitian.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Bank adalah badan usaha yang aktivitasnya melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 20014:14).

#### **2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Menurut Sudarsono (2012:29) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **2.2.1.2 Prinsip Dasar Bank Syariah**

Prinsip-prinsip yang dianut oleh bank syariah harus sesuai dengan syariat islam. Artinya segala sesuatu pada bank syariah tidak boleh bertentangan dengan



syariat islam. Berikut prinsip-prinsip yang dianut oleh bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha antara mudharib dengan shahibul maal. Pembagian hasil disini tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja melainkan kerugian juga ditanggung bersama. Produk pada perbankan syariah yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah dan Musyarakah.

2. Prinsip Titipan (Wadiah)

Prinsip wadiah disini dibagi menjadi dua yakni wadiah yad amanah dan wadiah yad dhamanah. Wadiah diartikan sebagai titipan murni dari salah satu pihak kepada pihak lain baik individu atau badan hukum yang harus dijaga dengan baik dan dikembalikan kapan saja apabila penitip menghendaki.

3. Prinsip Sewa (Ijarah)

Prinsip Ijarah atau sewa merupakan akad pemindahan barang atau jasa dengan pembayaran upah sewa.

4. Prinsip Jual Beli (Tijarah)

Prinsip ini merupakan prinsip jual beli yang mana pihak bank akan melakukan pembelian barang terlebih dahulu atau menjadikan nasabah sebagai agen kemudian lalu melakukan pembelian atas nama bank dan kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan keuntungan (margin) yang telah ditetapkan. Produk pada perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip ini adalah salam, istisna' dan murabahah.



## 5. Prinsip Jasa (*Free Based Servive*)

Prinsip ini meliputi jasa perbankan yang menyangkut seluruh layanan non-pembayaran.

### 2.2.1.3 Pengertian Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya mengenakan sejumlah imbalan berupa bunga dalam persentase tertentu (Triandu, 2006:53). Sedangkan menurut Undang-Undang 10 tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional baik penghimpunan maupun penyaluran danannya dengan mengenakan bunga sebagai imbalan.

### 2.2.1.4 Prinsip Dasar Bank Konvensional

Menurut Rasyid (2016) prinsip yang digunakan oleh perbankan konvensional adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan bunga dalam persentase tertentu baik pada produk simpanan seperti giro, deposito maupun produk pinjaman.
2. Untuk jasa lainnya pihak bank mengenakan imbalan dalam persentase tertentu.

### 2.2.1.5 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki persamaan yaitu sama-sama berorientasi memperoleh laba. Namun pada Bank Syariah melarang riba

dan segala bentuk aktivitas yang tidak sesuai dengan syariat islam. Berikut beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Berdasarkan syariat islam (Al-Quran, Hadis dan fatwa MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia
Investasi	Berinvestasi pada jenis usaha yang halal saja	Melakukan investasi pada jenis usaha
Orientasi	Profit dan falah oriented	Profit oriented saja
Keuntungan	Berdasarkan prinsip bagi hasil	Menggunakan persentase bunga
Hubungan	Hubungan dalam bentuk kemitraan	Hubungan dalam bentuk kreditur dan debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Terdapat Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Antonio, 2011

Perbedaan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat hal yang paling mencolok yakni istilah bunga dan bagi hasil. Berikut perbedaan bunga dan bagi hasil (Dumairi, 2008):

**Tabel 2.4**  
**Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

Bunga	Bagi Hasil
Persentase bunga ditentukan diawal perjanjian.	Penentuan bagi hasil berdasarkan rasio atau perbandingan yang telah disepakati dengan asumsi pada untung atau rugi.
Besarnya persentase berdasakan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dibiayai.
Tanpa pertimbangan mengalami keuntungan atau kerugian atas usaha yang dijalani nasabah.	Bagi hasil bergantung pada hasil usaha nasabah baik mengalami keuntungan atau kerugian.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun keuntungan usaha mengalami keuntungan meningkat.	Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan usaha.
Eksistensi bunga diragukan dan dikecam oleh beberapa kalangan.	Eksistensi bagi hasil diakui semua kalangan dan tidak ada yang meragukan keabsahan.

Sumber: Dumairi, 2008

## 2.2.2 Manajemen Keuangan

### 2.2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Horne dan Wachwicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah dialih bahasa menjadi Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan cara agar bisa memperoleh dana, modal kerja kemudian menggunakan, mengalokasikan serta mengelola aset perusahaan agar bisa mencapai tujuannya.

### 2.2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama yang harus dilakukan oleh perusahaan baik oleh seorang manajer atau direktur keuangan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh para pemegang

saham. Ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yakni adalah keputusan dalam manajemen keuangan. Keputusan dalam manajemen keuangan ada tiga ( Martono dan Harjito, 2008:3)

#### 1. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan seperti penerbitan sejumlah obligasi dan hutang jangka pendek atau jangka panjang perusahaan yang bersumber dari internal atau eksternal perusahaan, penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi seperti hutang jangka pendek, jangka panjang atau dari modal sendiri.

#### 2. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi berkaitan dengan kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap seperti gedung, tanah, mesin, peralatan dan aktiva financial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi.

#### 3. Keputusan Pengelolaan Aset

Keputusan ini berkaitan dengan kebijakan aset yang dimiliki secara secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 2.2.3 Laporan Keuangan

#### 2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan (Subramanyam, 20014:105). Sedangkan menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada saat periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan mengenai laporan keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

#### 2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:11) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan laporan keuangan
2. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode
3. Membrikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

#### 2.2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam prakteknya secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2017:28-30) sebagai berikut:



### 1. Neraca

Neraca lebih dikenal dengan *balance sheet*. Laporan ini dibuat untuk menunjukkan kondisi, posisi dan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

### 2. Laporan Laba rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikenal dengan istilah *cash flow* yang menunjukkan aliran masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu.

### 4. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menyediakan informasi terkait jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pada laporan akan terlihat perubahan modal sekaligus penyebab perubahan modal yang terjadi.

### 5. Catatan Laporan Keuangan

Laporan ini menyangkut penjelasan terkait dengan hal-hal yang tertera dalam ke-empat laporan keuangan diatas. Bahkan laporan ini juga menyangkut penyebab alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

#### 2.2.3.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hararap (2008:190) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang

mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasikan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Bernstein (2014) mendefinisikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

#### 2.2.3.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Berikut beberapa tujuan dan manfaat laporan secara umum adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017:68).

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen
5. Selain itu dapat juga digunakan untuk membandingkan hasil dengan perusahaan sejenis. Sehingga dapat dilakukan evaluasi.

#### 2.2.3.6 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:23) ada dua metode yang sering digunakan oleh para penganalisis laporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Horizontal

Analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode tertentu.

### 2. Analisis Vertikal

Analisis dengan cara menghitung proporsi pos-pos pada laporan keuangan dari unsur-unsur tertentu dari laporan keuangan. Artinya apabila hanya satu periode saja yang dianalisis maka dengan cara membandingkan antar pos-pos pada laporan keuangan tersebut.

#### 2.2.4 Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu (Toto, 2011:332).

Sedangkan menurut Undang-Undang No.4 tahun 1998 tentang kepailitan menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan yang dinyatakan *pailit* oleh pengadilan.

##### 2.2.4.1 Penyebab Kebangkrutan

Secara umum faktor penyebab kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut (Reny, 2011:28).

1. Faktor Ekonomi. Faktor penyebab dari sektor ekonomi adalah terjadinya inflasi dan deflasi.

2. Faktor Sosial yakni perubahan pola dan gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa.
3. Faktor Teknologi yaitu perubahan teknologi dan informasi dapat menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak.
4. Faktor Pemerintah yakni kebijakan pemerintah menjadi salah satu penyebab kebangkrutan, misalnya pengenaan tarif ekspor dan impor yang berubah serta perubahan kebijakan Undang-Undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja lain.
5. Faktor Pelanggan yakni perusahaan harus mampu mengidentifikasi sifat konsumen untuk menghindari kehilangan konsumen juga untuk menciptakan peluang serta mencegah konsumen berpaling kepada pesaing lain.
6. Faktor Pemasok yakni perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok berhubungan dengan pedagang bebas.
7. Faktor Pesaing yakni perusahaan harus mampu membaca strategi pesaing, karena apabila produk pesaing lebih diterima oleh masyarakat maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan dapat mengakibatkan menurunnya perusahaan.

#### 2.2.4.2 Model-Model Prediksi Kebangkrutan

Dari sekian banyak model prediksi kebangkrutan, peneliti memaparkan beberapa model kebangkrutan yang cukup populer dan sering digunakan oleh para peneliti sebagai analisis prediksi. Diantaranya adalah model Altman Z-

*Score*, model *Y-Score* oleh Ohlson, model *X-Score* oleh Zmijewski, model *G-Score* oleh Grover dan model *S-Score* oleh Spingate. Berikut paparan dari masing-masing model prediksi kebangkrutan sebagai berikut:

#### 1. Model Altman *Z-Score* Modifikasi

Model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Edward I. Altman kemudian mengalami modifikasi pada tahun 1995. Model ini dimodifikasi dari model sebelumnya agar model ini dapat digunakan pada perusahaan non manufaktur seperti perusahaan jasa dan lainnya. Sehingga model *Z-Score* modifikasi ini menghilangkan variabel ( $X_5$ ) yakni rasio penjualan terhadap total aset. Rasio ini dihilangkan karena pada perusahaan non manufaktur tidak memiliki pengaruh yang berarti. Berikut persamaan model Altman *Z-Score* Modifikasi adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Net Working Capital to Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity to Total Liabilities}$

Kemudian nilai dari *Z-Score* tersebut dibagi kedalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Nilai  $Z > 2,6$  dikategorikan perusahaan sehat
  - a. Nilai  $1,1 < Z < 2,6$  dikategorikan perusahaan berada *grey area*
2. Nilai  $Z < 1,1$  dikategorikan tidak sehat



## 2. Model *Y-Score* oleh Ohlshon

Model ini dikembangkan oleh Ohlson pada tahun 1980 dengan menggunakan 9 variabel independent yang mengukur rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Kelebihan dari model ini adalah dapat mengidentifikasi laporan keuangan pada saat mengeluarkan laporan keuangan tersebut ke publik. Sehingga dapat memprediksi apakah memasuki masa kebangkrutan sebelum atau sesudah tanggal pengumuman. Berikut persamaan model *Y-Score* oleh Ohlshon.

$$Y = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0755X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

Keterangan:

$X_1$  = SIZE (LOG *total assets*/GNP level index)

$X_2$  = *Total Liabilities*/*Total Assets*

$X_3$  = *Working Capital*/*Total Assets*

$X_4$  = *Current Liabilities*/*Current Assets*

$X_5$  = 1, jika *total liabilities* > *total assets* ; 0 jika sebaliknya

$X_6$  = *Net Income*/*Total Assets*

$X_7$  = *Cash Flow from Operations*/*total Assets*

$X_8$  = 1 jika *Net Income negative* ; 0 jika sebaliknya

$X_9$  = (Nit-Nit-1)/ (Nit-Nit-1), dimana Nit adalah *net income* untuk periode sekarang.

Namun Ohlson menyatakan bahwa model ini tidak memiliki *cut off point* optimal dalam menentukan batasan apakah perusahaan tersebut

bangkrut atau tidak. Sehingga model ini memperbolehkan peneliti untuk menentukan sendiri tingkat toleransi yang akan digunakan. Ohlson memilih *cut off point* sebesar 0,5.

### 3. Model *X-Score* oleh Zmijewski

Zmijewski pada tahun 1984 menggunakan analisa rasio yang mengukur kinerja *leverage*, profitabilitas, serta likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat ini (Fatmawati, 2012:58). Berikut model *X-Score* oleh Zmijewski yaitu:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 - 5,72X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Return on Assets}$

$X_2 = \text{Debt ratio}$

$X_3 = \text{Current Ratio}$

Dari hasil perhitungan model Zmijewski maka diperoleh nilai *X-Score*. Model ini juga memiliki kekurangan yaitu tidak menentukan *cut off* dalam penentuan kategori perusahaan. Penentuan *cut off* pada model ini didasarkan pada nilai batas atas dan batas bawah rentang interval (Udchiah, 2013:62).

### 4. Model *G-Score* oleh Grover

Model grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Atman Z-

Score pada tahun 1968. Model ini menggunakan sampel sama seperti pada model Altman 1968 kemudian menambahkan 13 rasio keuangan baru (Prihathini dan Sari, 2012:420). Berikut persamaan model *G-Score* oleh Grover sebagai berikut:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital/Total Assets}$

$X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$ROA = \text{Net Income/total Assets}$

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ( $G \leq -0,02$ ) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan skor diantara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area* (Khusna, 2019:25).

#### 5. Model *S-Score* oleh Springate

Pada tahun 1978 Springate merumuskan model prediksi kebangkrutan seperti Altman, yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Pada awalnya model *S-Score* terdiri dari 14 rasio keuangan kemudian setelah pengembangannya Springate memilih 4 rasio sama halnya seperti Altman. Berikut persamaan model *S-Score* oleh Springate.

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total assets}$$

$$X_2 = \text{Net Profit Before Interest and Taxes/Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Net Profit Before Taxes/Current Liability}$$

$$X_4 = \text{Sales/Total Assets}$$

Springate mengklasifikasikan perusahaan dengan skor  $S > 0,862$  termasuk dalam kategori perusahaan yang tidak sehat, sedangkan dengan skor  $S < 0,862$  maka perusahaan berada dalam kategori bangkrut (Jayanti, 2015:93).

#### 2.2.5 Altman Z-Score

Pada tahun 1968 Altman mengembangkan fungsi dari analisis diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan. Model prediksi yang digunakan adalah MDA (*Multiple Discriminant Analysis*). Model ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan dari beberapa rasio keuangan yang dilakukan secara terpisah oleh penelitian sebelumnya (hanafi, 2009:272).

Model Altman Z-Score ini digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami masalah keuangan. Sehingga apabila pada suatu perusahaan diketahui sedang mengalami masalah keuangan maka pihak perusahaan dapat melakukan langkah-langkah untuk meminimalisir masalah tersebut. Berikut model persamaan Altman Z-Score pertama sebagai berikut:

$$Z = 1,21X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

$$X_1 = \text{net working capital to total assets}$$

$$X_2 = \text{retained earning to total assets}$$

$X3 = \text{earning before interest to total assets}$

$X4 = \text{market value of equity to book value of Liabilities}$

$X5 = \text{sales to total assets}$

$Z = \text{Overall index}$

Nilai Z diatas kemudian dibagi kedalam tiga kategori berikut:

- Apabila nilai  $Z < 1,81$  maka dikategorikan perusahaan yang bangkrut
- Apabila nilai  $1,81 < Z < 2,99$  maka dikategorikan perusahaan dalam keadaan *grey area*
- Apabila nilai  $Z > 2,99$  maka perusahaan dikategorikan sehat.

Persamaan linier diatas merupakan persamaan altman pertama (original) sebagai penyempurnaan atas penelitian T-Test (model uji statistik) yang digunakalan oleh William Beaver pada tahun 1966-1968. Model persamaan tersebut digunakan sepanjang tahun 1968 hingga tahun 2000. Altman menguji kurang lebih 66 perusahaan yang sebagian besarnya adalah perusahaan manufaktur dan sebagian kecil adalah perusahaan sejenis. Altman mengklaim tingkat akurasi formulanya berkisar 80 hingga 90%. Sehingga model Altman dianggap mampu untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perbankan (Jaka, 2014).

Sejak tahun 1985 *Z-Score* semakin populer sehingga tidak hanya digunakan sebagai penelitian-penelitian akademik, melainkan juga digunakan oleh kalangan auditor, manajemen, akuntan dan beberapa pengadilan di Ameerika Serikat dalam melakukan *assessment* pada perusahaan yang dianggap bangkrut. Namun persamaan Altman diatas tidak bisa digunakan untuk perusahaan jasa keuangan



atau lembaga keuangan baik swasta maupun pemerintah karena memiliki karakteristik *balance sheet* (laporan posisi keuangan/neraca) yang berbeda.

Pada tahun 1985 Altman melakukan pengembangan model diskriminan. Altman melakukan penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai pasar ekuitas atau perusahaan non publik (perusahaan pribadi) karena perusahaan pribadi tidak memiliki nilai pasar (*market value of equity*). Sehingga revisi dilakukan pada  $X_4$  yang mana variabel sebelumnya menggunakan *market value of equity* kemudian berubah menjadi nilai buku ekuitas (*book value of equity*). Perubahan yang dilakukan Altman tidak hanya pada  $X_4$  saja melainkan pada koefisien pada setiap variabel dan nilai dari *Z-Score* juga berbeda dengan persamaan Altman sebelumnya. Sehingga Model ini disebut dengan model Altman Revisi. Berikut formula persamaan Altman revisi ditulis sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,84X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,9998X_5$$

Klasifikasi Altman Z-score untuk perusahaan pribadi adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai  $Z < 1,23$  maka dikategorikan perusahaan yang bangkrut
- Apabila nilai  $1,23 < Z < 2,90$  maka dikategorikan perusahaan dalam keadaan *grey area*
- Apabila nilai  $Z > 2,90$  maka dikategorikan perusahaan sehat.

Altman terus melakukan pengembangan analisis diskriminanya. Terakhir Altman membuat model diskriminan untuk perusahaan non manufaktur. Model ini disebut juga dengan Model Altman Modifikasi karena memodifikasi semua koefisien pada semua variabel dan menghilangkan satu variabel. Dimana

menghilangkan variabel  $X_5$  pada perusahaan non manufaktur karena perputaran aset pada perusahaan non manufaktur (seperti perusahaan jasa) tidak memiliki pengaruh yang berarti dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Seperti halnya, pada perusahaan manufaktur penambahan kapasitas mesin  $X$  akan berpengaruh pada kapasitas penjualan sebesar  $X$ . Sedangkan penambahan gedung kantor pada perusahaan jasa belum tentu berkorelasi terhadap peningkatan pendapatan. Sehingga pada perusahaan jasa aset hanya sebagai fasilitas penunjang saja. Berikut formula Model Altman *Z-Score* Modifikasi sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- $Z\text{-Score} > 2.6$  maka dikategorikan perusahaan yang sehat
- $1.1 < Z\text{-Score} < 2.6$  maka dikategorikan perusahaan berada dalam *grey area*
- $Z\text{-Score} < 1.1$  maka dikategorikan perusahaan bangkrut.

Altman *Z-Score* mensyaratkan semua variabel harus terpenuhi. Apabila dalam penelitian terdapat salah satu variabel tidak terpenuhi, maka Altman *Z-score* gagal atau tidak dapat digunakan. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut :

#### 1. *Net Working Capital to Total Assets*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Modal kerja yang dimaksud disini adalah selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *current assets* pada perusahaan terdiri dari kas, investasi. *Current Liabilities* terdiri dari kewajiban segera, simpanan nasabah,

simpanan pada bank lain, efek, kewajiban derivatif dan akseptasi, hutang pajak. Sedangkan total asset adalah jumlah semua aset yang ada pada perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih terhadap total aktiva.

$$X1 = \text{Net Working Capital to Total Assets}$$

$$= \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. *Retained Earnings to Total Assets*

Rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. *Retained* disini adalah laba ditahan. Yakni kumpulan laba tahun berjalan hingga pada saat ini setelah dikurangi dengan deviden yang dibagikan. Rasio ini merupakan konsep dari rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama beberapa tahun dari perumbuhan laba ditahan yang dihasilkan.

$$X2 = \text{Retained Earning to Total Assets} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio ini merupakan indikator profitabilitas perusahaan. Rasio ini dengan menghitung pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya tidak termasuk pajak dan bunga. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Pada dasarnya laba sebelum bunga dan pajak adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan dan biaya operasi dari total pendapatan. EBIT juga sering disebut dengan pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh

perusahaan dari operasinya sendiri tanpa memperhatikan bunga dan pajak. Oleh karena itu perhitungan EBIT juga sering disebut dengan perhitungan laba operasi (*operating profit*).

Pada perbankan syariah tidak mengenal istilah bunga akan tetapi mengenal istilah bagi hasil. Perhitungan EBIT pada perbankan syariah maupun pada perbankan konvensional didefinisikan sebagai laba operasional. Sehingga perhitungan EBIT pada perbankan syariah maupun perbankan konvensional tidak memperhatikan bunga dan pajak atau pada perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai laba sebelum zakat dan pajak.

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. *Book Value of Equity to Total Liabilities*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajibannya dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan dari modal sendiri.

$$X4 = \text{Book Value of Equity to Total Liabilities}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Utang}} \\ &= \frac{\text{Nilai Pasar} + \text{Saham Preferen}}{\text{Kewajiban lancar} + \text{Kewajiban Jangka panjang}} \end{aligned}$$

Metode Altman *Z-Score* Modifikasi sangat cocok digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perbankan kedepannya. Ketika kondisi

perbankan dapat diprediksi maka pihak manajemen perbankan dapat merumuskan strategi dan kebijakan terhadap perbankan itu sendiri. Banyak perusahaan maupun perbankan yang mengalami masalah keuangan yang dapat berakibat pada kebangkrutan bukan karena kondisi keuangannya yang tidak baik melainkan disebabkan oleh kesalahan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Prediksi tingkat kebangkrutan secara makro yang dapat diprediksi sesuai dengan ayat yang ada dalam Al-Quran yakni tepatnya Surah Ar-Ruum ayat 48 tentang salah satu kebesaran Allah SWT, yakni peristiwa hujan. Ketika hujan turun akan didahului dengan tanda tanda akan turunnya hujan. Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa peristiwa turunnya hujan diawali dahulu dengan dikirimkannya angin oleh Allah SWT. Angin tersebut akan membawa awan yang mengandung air. Awan tersebut oleh Allah SWT akan disebar di beberapa tempat, ada yang mendapatkan awan yang tebal ada yang mendapat awan yang tipis. Kemudian turunlah hujan dari awan tersebut, yang menyebabkan bahagianya makhluk yang mendapat rezeki berupa hujan tersebut. Berikut QS. Ar-Ruum ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ  
وَيَجْعَلُهُ كَسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۚ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ  
عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبِشِرُونَ

Artinya:

*"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-*



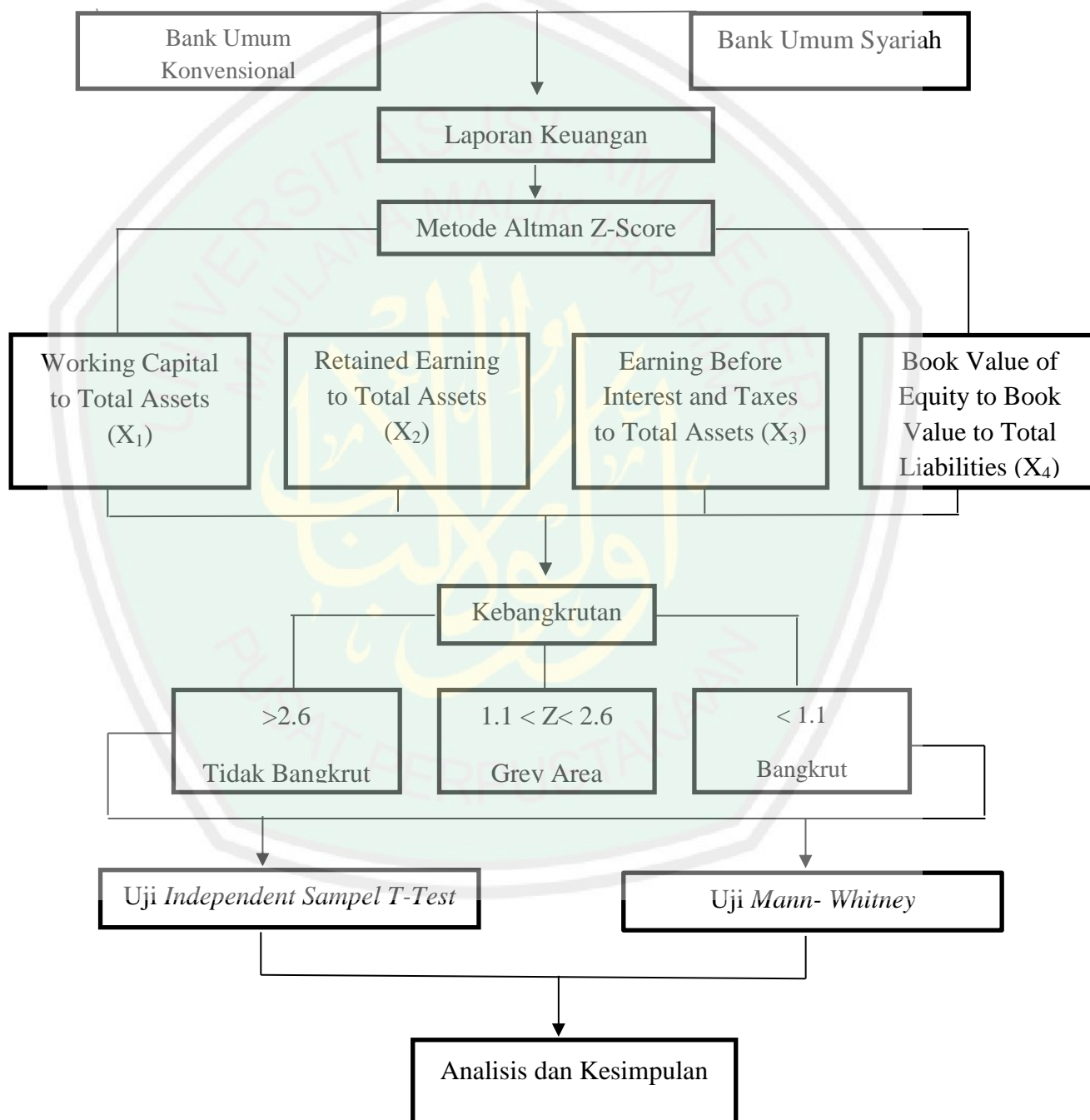
*celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira”.*(QS.Ar-Ruum: 48).

Namun sebagaimana kodratnya, ketika manusia berusaha maka Allah-lah yang akan menentukan semuanya. Begitu juga dengan keadaan perbankan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dimasa mendatang maka hasil prediksi yang dilakukan tentu dapat juga meleset dari perkiraan. Ketika hal tersebut terjadi maka pihak manajemen perbankan harus dapat merumuskan strategi dan kebijakan yang dicanangkan sebelumnya. Misalnya pada tahun 2018 kemarin Bank Muamalat diisukan bangkrut dikarenakan mengalami kesulitan permodalan di tengah kondisi tingginya *non performing financing* (NPF) atau pendanaan bermasalah. Tercatat NPF gross Muamalat pada 2017 mencapai 4,43% atau tipis di bawah ambang batas sebesar 5%. Namun, pembiayaan bermasalah tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata perbankan syariah berkisar 3,4%. Pembiayaan bermasalah Muamalat juga meningkat dibandingkan 2016 yang mencapai 3,8%. Selain itu, laba sebelum pajak Muamalat pada 2017 juga menurun drastis dibandingkan 2016 dari Rp 116 miliar menjadi Rp 60 miliar atau berkisar 48,28%. Sedangkan, penyaluran pembiayaan pada periode sama bergerak stagnan dari Rp 40 triliun menjadi Rp 41 triliun. Hal tersebut justru menjadi bumerang bagi bank Muamalat untuk bisa mengembalikan kondisi perbankan menjadi lebih baik. Akan tetapi meskipun diisukan bangkrut bank Muamalat akan terus berkomitmen untuk dapat memberikan pelayanan prima bagi seluruh nasabah, dimana Bank Muamalat telah membuktikan kekuatan *brand* dan eksistensinya dalam menjangkau potensi pasar. Walaupun dengan kondisi perusahaan maupun perekonomian secara global yang cukup menantang, namun sampai saat ini BMI tetap kokoh berdiri.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan maka harus menghitung nilai *Z-Score* terlebih dahulu dengan menghitung empat rasio pada model Altman. Setelah diketahui nilai *Z* tersebut maka dapat diketahui kondisi suatu perusahaan berdasarkan kategori pada persamaan Altman *Z-Score* Modifikasi. Sehingga apabila diketahui berada dalam kondisi kesulitan keuangan maka dapat dilakukan langkah-langkah untuk meminimalisir risiko tersebut. Pada kerangka diatas dilakukan analisis data menggunakan statistik parametrik dan statistik non parametrik untuk mengetahui sejauh mana nilai *Z-Score* berpengaruh terhadap tingkat risiko kebangkrutan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbandingan tingkat kinerja keuangan dan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2013-2017 dengan menggunakan model Altman *Z-Score* Modifikasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu  $H_1$  yang menguji perbandingan tingkat kinerja keuangan dan hipotesis kedua  $H_2$  yang menguji perbandingan tingkat risiko kebangkrutan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio *Net Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ), *Retained Earnings to Total Assets* ( $X_2$ ), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ) dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ).

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ini terbagi menjadi empat rasio yakni rasio *Net Working Capital to*

*Total Assets (X<sub>1</sub>), Retained Earnings to Total Assets (X<sub>2</sub>) , Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X<sub>3</sub>) dan Book Value of Equity to Total Liabilities (X<sub>4</sub>).* Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1.1 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio *Net Working Capital to Total Assets (X<sub>1</sub>)*

Hal yang mendasari H<sub>1a</sub> adalah penelitian Kurniasari (2015) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional dilihat dari rasio likuiditas yaitu *Net Working Capital to Total Assets*. Dimana nilai rasio *Net Working Capital to Total Assets* perbankan syariah lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dari rasio *Working Capital to Total Assets* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1a</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Net Working Capital to Total Assets*

H<sub>10</sub> : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Net Working Capital to Total Assets*

#### 2.4.1.2 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio *Retained Earnings to Total Assets* ( $X_2$ )

Hipotesis ( $H_{1b}$ ) dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Retained Earnings to Total Assets* ( $X_2$ ). Hal yang mendasari  $H_{1b}$  adalah penelitian yang dilakukan oleh Apriliya (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Dimana nilai rasio *Retained Earning to Total Assets* pada perbankan syariah lebih rendah dari pada perbankan konvensional. Artinya kinerja keuangan perbankan syariah jauh lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari rasio profitabilitasnya. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dari rasio *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{1b}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Retained Earnings to Total Assets*

$H_{10}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Retained Earnings to Total Assets*



### 2.4.1.3 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ )

Hipotesis ( $H_{1c}$ ) dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ). Hal yang mendasari  $H_{1c}$  adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*. Kualitas perbankan syariah dalam menghasilkan laba operasional lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Artinya kinerja keuangan perbankan syariah jauh lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{1c}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

$H_{10}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

#### 2.4.1.4 Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ )

Hipotesis ( $H_{1d}$ ) dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ). Hal yang mendasari  $H_{1d}$  adalah penelitian yang dilakukan oleh Alim (2016) yang menyatakan bahwa rata-rata rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ) perbankan syariah lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional artinya kualitas perbankan syariah dalam membayar kewajiban-kewajibannya lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sehingga terdapat perbedaan rasio keuangan yang diukur berdasarkan rasio *Book Value of equity to Total Liabilities* antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Book Value of equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{1d}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities*

$H_{10}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities*

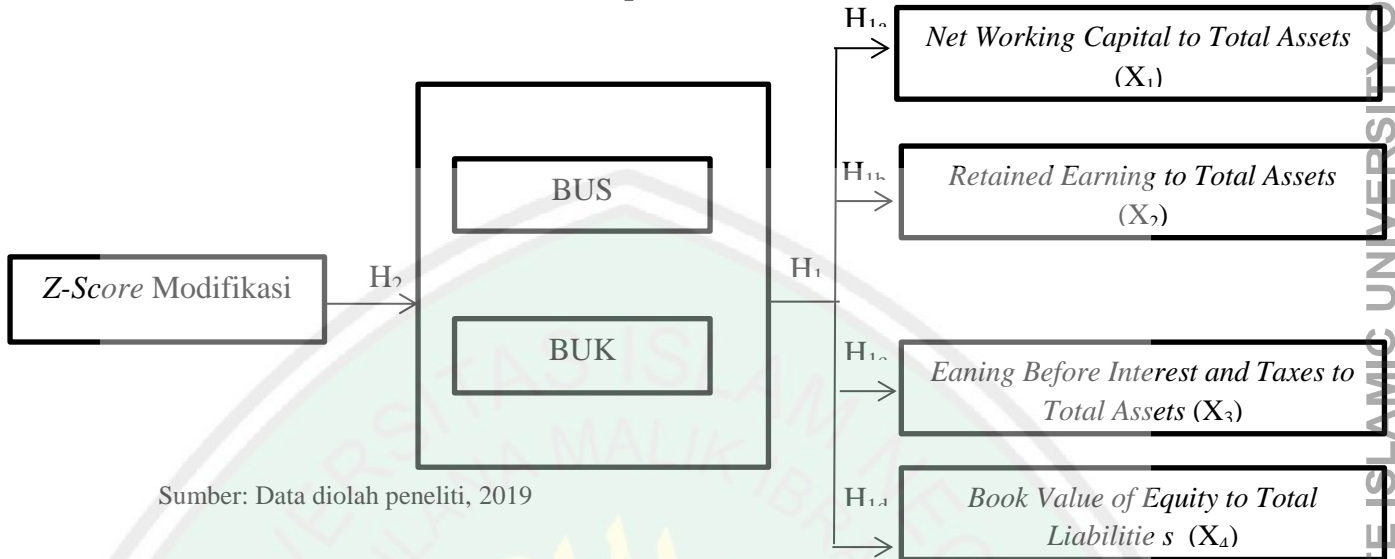
#### 2.4.2 Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Nilai *Z-Score* Modifikasi

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah perbandingan tingkat risiko kebangkrutan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berdasarkan Nilai *Z-Score* Modifikasi. Hal yang mendasari  $H_2$  adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa Bank Umum Syariah memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Karena nilai *Z-Score* Bank Umum Syariah berada diatas kategori sehat pada kriteria *Z-Score* lebih besar dari 2,6. Sehingga hipotesis tingkat risiko kebangkrutan yang diukur berdasarkan nilai *Z-Score* Modifikasi adalah sebagai berikut:

$H_2$  : Terdapat perbedaan tingkat risiko kebangkrutan yang diukur berdasarkan nilai *Z-Score* Modifikasi antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat risiko kebangkrutan yang diukur berdasarkan nilai *Z-Score* Modifikasi antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

**Gambar 2.2**  
**Hipotesis Penelitian**



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian komparatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk membandingkan beberapa data sampel (Suryani dan Hendryadi, 2015:119). Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan tingkat kinerja keuangan dan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia serta website dari masing-masing perusahaan perbankan periode 2013-2017 berdasarkan laporan keuangan tahunan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu sekumpulan orang, kejadian, benda yang dijadikan objek penelitian (Suryani dan Hendryadi, 2015:188). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 bank yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 13 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013 hingga 2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:188). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perbankan yakni 6 Bank Umum Syariah dan 6 Bank Umum Konvensional dengan kriteria memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi masing-masing perbankan. Berikut tabel daftar sampel dalam penelitian ini.



**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Lembaga	No	Nama Bank
BUS	1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
	2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
	3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah
	4.	PT. Bank Syariah Mandiri
	5.	PT. Bank Mega Syariah
	6.	PT. Panin Syariah
BUK	7.	PT. Bank Danamon Indonesia
	8.	PT. Bank Central Asia
	9.	PT. Bank CIMB Niaga
	10.	PT. Bank Mega
	11.	PT. Bank Bukopin
	12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Negara Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dipilih berdasarkan teknik *judgment sampling* yakni menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan dan pertimbangan pribadi semata (Teguh, 2005:126). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang telah dikurangi oleh beberapa kriteria sampel. Berikut tabel kriteria sampel pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penentuan Sampel Bank Umum Syariah (BUS)**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	BUS yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017	13
2.	BUS yang merupakan milik pemerintah daerah	(2)
3.	BUS yang telah beroperasi dibawah 5 tahun dari sejak diresmikannya menjadi bank umum syariah (BUS)	(2)
4.	BUS yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahunan	(2)
5.	BUS yang merupakan Unit Usaha syariah (UUS)	(1)
6.	BUS yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2017	(0)
Jumlah BUS yang memenuhi kriteria		6

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penentuan Sampel Bank Umum Konvensional (BUK)**

<b>No.</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Bank Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017	103
2.	Bank Konvensional yang termasuk bank asing	(9)
3.	Bank Konvensional yang termasuk kedalam BUMN	(1)
4.	Bank Konvensional yang termasuk BPD (Bank Pembangunan Daerah)	(27)
5.	Bank Konvensional yang tidak tersebar diwilayah provinsi	(54)
6.	Bank Konvensional persero	(4)
7.	Bank konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2017	(0)
8.	Bank konvensional yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian	(2)
Jumlah BUK yang memenuhi kriteria		6

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan diatas, maka dapat diperoleh 12 sampel yang memenuhi kriteria yang terdiri dari 6 Bank Umum Syariah dan 6 Bank Umum Konvensional.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk jadi. Data tersebut sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan biasanya berbetuk data publikasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:171).

Sumber data dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting. Karena sumber data terkait dengan kualitas penelitian (Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dari laporan keuangan website resmi masing-masing bank. Selain itu juga dilakukan kajian dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, makalah, berita, artikel yang relevan untuk mendapatkan teori dan fakta terkait hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan website resmi masing-masing perbankan. Selain itu dilakukan studi pustaka lain seperti buku, makalah, jurnal, berita dan literatur lain untuk mendapatkan landasan teori dan fakta terkait hasil penelitian.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Konsep	Referensi
1.	X <sub>1</sub>	$X_1 = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$	Rasio Likuiditas	(Muslich, 2011: 60)
2.	X <sub>2</sub>	$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$	Rasio Profitabilitas	(Muslich, 2011: 60)
3.	X <sub>3</sub>	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$	Rasio Profitabilitas	(Muslich, 2011: 61)
4.	X <sub>4</sub>	$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$	Rasio Solvabilitas	(Muslich, 2011: 62)
5.	Z-Score (Z)	Z= 6,56 X <sub>1</sub> + 3,26X <sub>2</sub> + 6,72X <sub>3</sub> + 1,05 X <sub>4</sub> dari persamaan Diskriminan D= b <sub>0</sub> +b <sub>1</sub> X <sub>1</sub> +b <sub>2</sub> X <sub>2</sub> +... + b <sub>k</sub> X <sub>k</sub>	Z > 2,6 Tidak Bangkrut 1,1 <Z<2,6 Grey area Z < 1,1 Bangkrut	(Muslich, 2011: 59)

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

### 3.8 Analisis Data

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:210) analisis data bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah dan hipotesis. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) deskripsi variabel, (2) uji normalitas, (3) uji homogenitas, (4) uji *Independent Sampel T-Test* dan uji *Mann-Whitney*. Alat bantu analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 21. SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Memiliki kemampuan untuk menggambarkan data, menguji hipotesis serta mengetahui hubungan antar variabel (Suryani dan Hendryadi, 2015:224).

#### 1. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu kegiatan mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, ukuran dan gambar yang menunjukkan frekuensi, ukuran tendensi sentral dan disperse (Suryani dan Hendryadi, 2015:210). Statistik deskriptif dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh seperti frekuensi, ukuran tendensi sentral (seperti mean, median, modus) dan disperse (kisaran, varian dan standar deviasi) data.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji dalam penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan program SPSS dengan ketentuan data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $>0,05$ . Uji normalitas pada analisis data merupakan faktor penting karena beberapa teknik

analisis terutama parametrik, mensyaratkan data berdistribusi normal (Suryani dan Hendryadi, 2015:210). Hasil pada uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil uji tersebut juga menentukan jenis uji beda yang sesuai dengan data yang dianalisis yaitu *Independent Sampel T-Test* dan data *Mann Whitney* untuk data yang tidak berdistribusi tidak normal.

### 3. Uji Homogenitas

Menurut Hidayat (2017) uji homogenitas merupakan uji parametris yang menguji perbedaan dua kelompok atau lebih yang berbeda subjek atau sumber datanya. Uji ini diperlukan sebagai asumsi dari uji independen sampel T test dan uji Anova. Dengan asumsi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok data atau lebih adalah sama.

### 4. Uji *Independent Sampel T-Test*

Uji *Independent Sampel T Test* atau uji t merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah terdapat *mean* atau rata-rata diantara dua kelompok bebas yang berskala rasio atau interval. Yang dimaksud dengan dua kelompok bebas adalah dua kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan (Hidayat, 2017).

Asumsi pada uji beda ini yang harus terpenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data kelompok tidak berpasangan
- b. Skala data interval atau rasio
- c. Data kelompok harus terdistribusi normal
- d. Data kelompok tidak harus outlier
- e. Varian kelompok harus sama atau homogen.



Kriteria pengujian uji beda ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Sig  $>0,025$  atau  $0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Apabila nilai Sig  $<0,025$  atau  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Setelah diketahui nilai signifikansi diatas maka dapat disimpulkan hasil hipotesisnya dengan asumsi hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_1$  = Terdapat perbedaan antara 2 kelompok yang berbeda
- b.  $H_0$  = Tidak ada perbedaan antara 2 kelompok yang berbeda

#### 5. Uji Mann-Whitney

Menurut Hidayat (2017) Uji *Mann Whitney U Test* merupakan uji non parametrik untuk mengetahui perbedaan *median* dua kelompok atau lebih apabila skala data ordinal, interval ataupun rasio tidak terdistribusi normal dan homogen. Akan tetapi banyak para ahli mengungkapkan bahwa uji ini tidak hanya menguji *median* saja melainkan juga menguji *mean*. Karena pada beberapa kasus median kelompok bisa saja sama akan tetapi nilai  $P_{value}$  nya hasilnya kecil yaitu  $<0,05$  yang artinya terdapat perbedaan. Kriteria pengujian uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Sig  $>0,025$  atau  $0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Apabila nilai Sig  $<0,025$  atau  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Setelah diketahui nilai signifikansi diatas maka dapat disimpulkan hasil hipotesisnya dengan asumsi hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_1$  = Terdapat perbedaan antara 2 kelompok yang berbeda
- b.  $H_0$  = Tidak ada perbedaan antara 2 kelompok yang berbeda

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perbankan kemudian diolah dengan bantuan SPSS 21.

Jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 13 bank dan Bank Umum Konvensional sebanyak 113 bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Setelah dilakukan penentuan sampel berdasarkan teknik *judgment sampling* diperoleh 6 BUS dan 6 BUK yang memenuhi kriteria sampel.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perbankan**

Lembaga	No	Nama Bank
BUS	1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
	2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
	3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah
	4.	PT. Bank Syariah Mandiri
	5.	PT. Bank Mega Syariah
	6.	PT. Panin Syariah
BUK	7.	PT. Bank Danamon Indonesia
	8.	PT. Bank Central Asia
	9.	PT. Bank CIMB Niaga
	10.	PT. Bank Mega
	11.	PT. Bank Bukopin
	12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Negara Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan tingkat kinerja keuangan dan tingkat risiko kebangkrutan

pada kedua perbankan tersebut dengan menggunakan model Altman *Z-Score* Modifikasi. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* Modifikasi dari masing-masing perbankan periode 2013-2017.

#### 4.1.2 Rasio Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum

Konvensional yang Diukur Berdasarkan Rasio Net Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets(X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3) dan Book Value of Equity to Total Liabilities (X4)

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)**

Kode	Tahun	NWCTA	RETA	EBITTA	BVETL
BMI	2013	0,79	0,011	0,002	0,088
	2014	0,79	0,021	0,012	0,072
	2015	0,831	0,024	0,014	0,021
	2016	0,849	0,032	0,017	0,027
	2017	0,836	0,034	0,019	0,031
BRIS	2013	0,74	0,051	0,011	0,036
	2014	0,79	0,011	0,018	0,027
	2015	0,29	0,052	0,081	0,018
	2016	0,39	0,013	0,011	0,024
	2017	0,83	0,017	0,016	0,027
BNIS	2013	0,72	0,021	0,012	0,024
	2014	0,81	0,023	0,011	0,029
	2015	0,86	0,023	0,013	0,029
	2016	0,91	0,025	0,015	0,031
	2017	0,93	0,026	0,017	0,034
BSM	2013	0,72	0,053	0,014	0,014
	2014	0,76	0,051	0,017	0,075
	2015	0,67	0,043	0,012	0,011
	2016	0,81	0,052	0,017	0,076
	2017	0,83	0,051	0,015	0,073
BMS	2013	0,75	0,016	0,022	0,027
	2014	0,78	0,025	0,033	0,215
	2015	0,78	0,026	0,035	0,029
	2016	0,84	0,025	0,036	0,031
	2017	0,89	0,032	0,033	0,032
BPS	2013	0,35	0,025	0,017	0,028
	2014	0,37	0,027	0,015	0,024
	2015	0,83	0,021	0,017	0,027
	2016	0,85	0,026	0,017	0,031
	2017	0,87	0,031	0,021	0,023

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional (BUK)**

Kode	Tahun	NWCTA	RETA	EBITTA	BVETL
BDI	2013	0,132	0,032	0,065	0,021
	2014	0,287	0,032	0,067	0,023
	2015	0,219	0,042	0,058	0,024
	2016	0,211	0,047	0,081	0,026
	2017	0,241	0,051	0,083	0,024
BCA	2013	0,104	0,031	0,072	0,026
	2014	0,085	0,032	0,072	0,021
	2015	0,167	0,041	0,076	0,014
	2016	0,203	0,044	0,078	0,024
	2017	0,211	0,047	0,081	0,026
CIMB	2013	0,145	0,069	0,048	0,016
	2014	0,054	0,084	0,058	0,018
	2015	0,235	0,082	0,052	0,013
	2016	0,082	0,078	0,049	0,008
	2017	0,094	0,087	0,052	0,016
BP	2013	0,074	0,049	0,0745	0,013
	2014	0,141	0,049	0,084	0,021
	2015	0,174	0,042	0,078	0,014
	2016	0,089	0,049	0,078	0,015
	2017	0,182	0,057	0,087	0,028
BB	2013	0,077	0,055	0,069	0,011
	2014	0,075	0,052	0,071	0,013
	2015	0,069	0,042	0,062	0,011
	2016	0,073	0,042	0,063	0,011
	2017	0,173	0,067	0,081	0,022
BTPN	2013	0,085	0,032	0,055	0,013
	2014	0,083	0,034	0,061	0,011
	2015	0,127	0,048	0,072	0,015
	2016	0,233	0,042	0,078	0,018
	2017	0,246	0,052	0,081	0,018

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

4.1.3 Perhitungan Nilai *Z-Score* Modifikasi Antara Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dalam Memprediksi Tingkat Risiko Kebangkrutan

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Umum Syariah (BUS)**

Kode	Tahun	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z-Score	KET
BMI	2013	5,1824	0,03586	0,01344	0,0924	5,3241	Sehat
	2014	5,1824	0,06846	0,08064	0,0756	5,4071	Sehat
	2015	5,45136	0,07824	0,09408	0,02205	5,64573	Sehat
	2016	5,56944	0,10432	0,11424	0,02835	5,81635	Sehat
	2017	5,48416	0,11084	0,12768	0,03255	5,75523	Sehat
BRIS	2013	4,8544	0,16626	0,07392	0,0378	5,13238	Sehat
	2014	5,1824	0,03586	0,12096	0,02835	5,36757	Sehat
	2015	1,9024	0,16952	0,54432	0,0189	2,63514	Grey area
	2016	2,5584	0,04238	0,07392	0,0252	2,6999	Grey area
	2017	5,4448	0,05542	0,10752	0,02835	5,63609	Sehat
BNIS	2013	4,7232	0,06846	0,08064	0,0252	4,8975	Sehat
	2014	5,3136	0,07498	0,07392	0,03045	5,49295	Sehat
	2015	5,6416	0,07498	0,08736	0,03045	5,83439	Sehat
	2016	5,9696	0,0815	0,1008	0,03255	6,18445	Sehat
	2017	6,1008	0,08476	0,11424	0,0357	6,3355	Sehat
BSM	2013	4,7232	0,17278	0,09408	0,0147	5,00476	Sehat
	2014	4,9856	0,16626	0,11424	0,07875	5,34485	Sehat
	2015	4,3952	0,14018	0,08064	0,01155	4,62757	Sehat
	2016	5,3136	0,16952	0,11424	0,0798	5,67716	Sehat
	2017	5,4448	0,16626	0,1008	0,07665	5,78851	Sehat
BMS	2013	4,7232	0,05216	0,14784	0,02835	4,95155	Sehat
	2014	5,1168	0,0815	0,22176	0,22575	5,64581	Sehat
	2015	5,1168	0,08476	0,2352	0,03045	5,46721	Sehat
	2016	5,5104	0,0815	0,24192	0,03255	5,86637	Sehat
	2017	5,8384	0,10432	0,22176	0,0336	6,19808	Sehat
BPS	2013	2,296	0,0815	0,11424	0,0294	2,52114	Grey area
	2014	2,4272	0,08802	0,1008	0,0252	2,64122	Grey area
	2015	5,4448	0,06846	0,11424	0,02835	5,65585	Sehat
	2016	5,576	0,08476	0,11424	0,03255	5,80755	Sehat
	2017	5,7072	0,10106	0,14112	0,02415	5,97353	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti memberikan contoh perhitungan *Z-Score* Modifikasi pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2013 sebagai



berikut: Sehingga apabila dirumuskan ke dalam persamaan Altman *Z-Score* Modifikasi diatas maka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z &= 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\
 &= 6,56 (0,79) + 3,26 (0,011) + 6,72 (0,002) + 1,05 (0,088) \\
 &= 5,1824 + 0,0358 + 0,0134 + 0,0924 \\
 &= 5,3241
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari 30 data yang dihasilkan dalam penelitian menunjukkan 4 data berada dalam kategori *grey area* yakni Bank Republik Indonesia Syariah (BRIS) periode 2015-2016 dan Bank Panin Syariah periode 2013-2014 sedangkan 26 data lainnya berada dalam kategori sehat atau tidak mengalami masalah keuangan. Selain itu dari 6 Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 4 Bank Umum Syariah (BUS) selama periode pengamatan 2013-2017 berturut-turut berada dalam kategori sehat yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Hal ini membuktikan bahwa keempat bank tersebut berada dalam kategori baik dan jauh dari kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan selama periode pengamatan.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Umum Konvensional (BUK)**

Kode	Tahun	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z-Score	KET
BDI	2013	0,86592	0,10432	0,4368	0,02205	1,42909	Grey area
	2014	1,88272	0,10432	0,45024	0,02415	2,46143	Grey area
	2015	1,43664	0,13692	0,38976	0,0252	1,98852	Grey area
	2016	1,38416	0,15322	0,54432	0,0273	2,109	Grey area
	2017	1,58096	0,16626	0,55776	0,0252	2,33018	Grey area
BCA	2013	0,68224	0,10106	0,48384	0,0273	1,29444	Grey area
	2014	0,5576	0,10432	0,48384	0,02205	1,16781	Grey area
	2015	1,09552	0,13366	0,51072	0,0147	1,7546	Grey area
	2016	1,33168	0,14344	0,52416	0,0252	2,02448	Grey area
	2017	1,38416	0,15322	0,54432	0,0273	2,109	Grey area
CIMB	2013	0,9512	0,22494	0,32256	0,0168	1,5155	Grey area
	2014	0,35424	0,27384	0,38976	0,0189	1,03674	Tidak Sehat
	2015	1,5416	0,26732	0,34944	0,01365	2,17201	Grey area
	2016	0,53792	0,25428	0,32928	0,0084	1,12988	Grey area
	2017	0,61664	0,28362	0,34944	0,0168	1,2665	Grey area
BP	2013	0,48544	0,15974	0,50064	0,01365	1,15947	Grey area
	2014	0,92496	0,15974	0,56448	0,02205	1,67123	Grey area
	2015	1,14144	0,13692	0,52416	0,0147	1,81722	Grey area
	2016	0,58384	0,15974	0,52416	0,01575	1,28349	Grey area
	2017	1,19392	0,18582	0,58464	0,0294	1,99378	Grey area
BB	2013	0,50512	0,1793	0,46368	0,01155	1,15965	Grey area
	2014	0,492	0,16952	0,47712	0,01365	1,15229	Grey area
	2015	0,45264	0,13692	0,41664	0,01155	1,01775	Tidak Sehat
	2016	0,47888	0,13692	0,42336	0,01155	1,05071	Tidak Sehat
	2017	1,13488	0,21842	0,54432	0,0231	1,92072	Grey area
BTPN	2013	0,5576	0,10432	0,3696	0,01365	1,04517	Tidak Sehat
	2014	0,54448	0,11084	0,40992	0,01155	1,07679	Tidak Sehat
	2015	0,83312	0,15648	0,48384	0,01575	1,48919	Grey area
	2016	1,52848	0,13692	0,52416	0,0189	2,20846	Grey area
	2017	1,61376	0,16952	0,54432	0,0189	2,3465	Grey area

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti memberikan contoh perhitungan Z-Score Modifikasi pada Bank Danamon Indonesia (BDI) pada tahun 2010 sebagai berikut: Sehingga apabila dirumuskan ke dalam persamaan Altman Z-Score Modifikasi diatas maka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z &= 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \\
 &= 6,56 (0,132) + 3,26 (0,032) + 6,72 (0,065) + 1,05 (0,021) \\
 &= 0,86592 + 0,10432 + 0,4368 + 0,022205 = 1,42909
 \end{aligned}$$

.Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari 30 data yang dihasilkan dalam penelitian menunjukkan 5 data dalam kategori tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan yakni BCA tahun 2015, Bank CIMB Niaga periode 2014, Bank Bukopin periode 2015-2016 dan Bank Tabungan Pensiun Negara periode 2013-2014. Hal ini menunjukkan bahwa keempat bank tersebut selama periode pengamatan pernah mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan 25 data lainnya berada dalam kategori *grey area*. Dari 6 Bank Umum Konvensional (BUK) yang dijadikan sampel terdapat 3 Bank Umum Konvensional (BUK) yang berada dalam kategori *grey area* secara berturut-turut selama periode pengamatan yakni Bank Danamon Indonesia, Bank Panin dan Bank Central Asia. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan yang berada di kategori *grey area* atau abu-abu akan mengalami perubahan kondisi keuangan yakni mengalami kemungkinan *distress* yang mengarah pada kesulitan keuangan atau bergerak pada kategori sehat yang berada pada kondisi tidak mengalami masalah keuangan.

#### 4.1.4 Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, ukuran dan gambar yang menunjukkan frekuensi, ukuran tendensi sentral dan disperse (Suryani dan Hendryadi, 2015:210). Data BUS dan BUK masing-masing berjumlah 30 data yang terdiri dari 6 BUS dan 6 BUK yang memenuhi kriteria sampel dengan laporan tahunan. Berikut adalah deskripsi masing-masing variabel pada BUS dan BUK periode 2013-2017.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Variabel Bank Umum Syariah (BUS)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub> (NWCTA)	30	0,29	0,93	0,7489	0,16947
X <sub>2</sub> (RETA)	30	0,01	0,05	0,0296	0,01302
X <sub>3</sub> (EBITTA)	30	0,00	0,08	0,0197	0,01387
X <sub>4</sub> (BVETL)	30	0,01	0,22	0,0411	0,03839
(Z-Score)	30	2,52	6,34	5,1779	1,08996
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Variabel Bank Umum Konvensional (BUK)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub> (NWCTA)	30	0,05	0,29	0,1457	0,06777
X <sub>2</sub> (RETA)	30	0,03	0,09	0,0504	0,01601
X <sub>3</sub> (EBITTA)	30	0,05	0,09	0,0696	0,01141
X <sub>4</sub> (BVETL)	30	0,01	0,03	0,0178	0,00563
(Z-Score)	30	1,02	2,46	1,6061	0,47711
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada Bank Umum Syariah, variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai minimum sebesar 0,29, nilai maksimum sebesar 0,93, *mean* (rata-rata) sebesar 0,7489 dan standar deviasi sebesar 0,16947. Artinya bahwa aset perusahaan yang digunakan sebagai modal bersih perbankan cenderung stabil sehingga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Umum Syariah baik karena memiliki tingkat rata-rata rasio yang tinggi selama kurun waktu pengamatan yakni 2013-2017. Sedangkan dari tabel 4.7 Bank Umum Konvensional dinyatakan bahwa variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,29, *mean*



(rata-rata) sebesar 0,1457 dan standar deviasi sebesar 0,06777 menunjukkan bahwa aset yang digunakan sebagai modal kerja bersih perbankan cenderung tidak stabil sehingga menunjukkan tingkat likuiditas kurang baik karena memiliki nilai rasio rata-rata yang kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Karena semakin kecil hasil rasio NWCTA maka akan semakin mengalami kesulitan keuangan.

Variabel  $X_2$  (RETA) pada tabel 4.6 Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,05, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0296 dan standar deviasi sebesar 0,01302. Artinya bahwa Bank Umum Syariah mampu menghasilkan laba ditahan yang baik dari total aktiva perbankan. Sedangkan Bank Umum Konvensional pada tabel 4.7 dinyatakan bahwa variabel  $X_2$  memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 0,09, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0504 dan standar deviasi sebesar 0,01601. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional mampu menghasilkan laba ditahan yang jauh lebih baik dari total aktiva perbankan. Apabila dibandingkan kedua perbankan tersebut menunjukkan bahwa BUK lebih baik dalam menghasilkan laba ditahan daripada BUS. Hal ini disebabkan oleh laba ditahan (laba tahun berjalan) selama periode pengamatan BUK cenderung stabil dan bertambah lebih besar dari tahun ketahun. Artinya tingkat profitabilitas BUK lebih baik dari BUS dikarenakan nilai rata-rata rasio RETA yang dihasilkan jauh lebih tinggi dibandingkan BUS.

Variabel  $X_3$  (EBITTA) pada tabel 4.6 BUS memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,08, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0197 dan



standar deviasi sebesar 0,01302. Artinya BUS dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (laba operasional) dari total aktiva sudah cukup baik. Sedangkan pada BUK yang terlihat pada tabel 4.7 memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 0,09, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0696 dan standar deviasi sebesar 0,01141 yang artinya bahwa Bank Umum Konvensional mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (laba operasional) yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio RETA dan EBITTA pada BUK jauh lebih besar dibandingkan dengan BUS karena memiliki tingkat laba ditahan dan laba operasional yang jauh lebih tinggi, sehingga dikatakan bahwa selama periode pengamatan BUK memiliki tingkat profitabilitas yang baik dibandingkan dengan BUS.

Variabel  $X_4$  (BVETL) pada tabel 4.6 BUS memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,22, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0411 dan standar deviasi sebesar 0,03839. Artinya Bank Umum Syariah mampu membayar kewajiban-kewajibannya baik hutang jangka pendek atau jangka panjang dengan baik.. Sedangkan pada Bank Umum Konvensional yang terlihat pada tabel 4.7 memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,03, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0178 dan standar deviasi sebesar 0,00563 yang artinya Bank Umum Konvensional memiliki rata-rata rasio BVETL yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Artinya bahwa selama periode pengamatan BUK sudah baik dalam membayarkan kembali kewajiban-kewajibannya. Apabila dibandingkan kedua perbankan tersebut menunjukkan

bahwa BUS jauh lebih baik dalam membayarkan kewajiban-kewajibannya dibandingkan dengan BUK. Sehingga disimpulkan bahwa selama periode pengamatan tingkat solvabilitas BUS jauh lebih baik dibandingkan BUK.

Sedangkan berdasarkan hasil *Z-Score* Modifikasi secara keseluruhan pada tabel 4.6 dan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata *Z-Score* BUS lebih besar dibandingkan dengan BUK dengan *mean* (rata-rata) *Z-Score* BUS sebesar 5,1779 sedangkan *mean* (rata-rata) BUK sebesar 1,6061. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kebangkrutan BUS lebih rendah dibandingkan dengan BUK karena nilai *Z-Score* BUS secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan BUK. Semakin kecil nilai *Z-Score* yang dihasilkan maka tingkat resiko kebangkrutan semakin tinggi berdasarkan analisis Altman *Z-Score* Modifikasi untuk memprediksi tingkat resiko kebangkrutan.

#### 4.1.5 Uji Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorof- Smirnov* (K-S) menggunakan SPSS versi 21. Uji ini merupakan uji normalitas yang banyak digunakan dengan semakin banyaknya program statistik yang beredar. Data akan dibandingkan distribusi datanya dengan distribusi normal baku. Sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antar peneliti. Karakteristik data yang terdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Hidayat, 2017).

Uji *Independent Sampel T-test* termasuk statistik parametrik, maka asumsi data terdistribusi normal harus terpenuhi. Sehingga data yang terdistribusi normal memenuhi syarat untuk melakukan uji ini (Suryani dan Hendryadi, 2015:302). Sedangkan *Mann-Whitney* merupakan statistik non parametrik. Uji

ini dilakukan apabila sebagai alternatif apabila data tidak terdistribusi normal (Suryani dan Hendryadi, 2015:302). Berikut adalah hasil uji normalitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorof-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	Hasil
X <sub>1</sub> (NWCTA)	1,762	0,004	Tidak normal
X <sub>2</sub> (RETA)	0,949	0,328	Normal
X <sub>3</sub> (EBITTA)	1,419	0,036	Tidak normal
X <sub>4</sub> (BVETL)	1,948	0,001	Tidak normal
(Z-Score)	1,628	0,010	Tidak normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel X<sub>2</sub> (RETA) dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi >0,05. Sehingga dapat dilakukan uji *Independent Sampel T-Test*. Sedangkan variabel X<sub>1</sub> (WCTA), X<sub>3</sub> (EBITTA), X<sub>4</sub> (BVETL) dan (Z-Score) tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi <0,05. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

#### 4.1.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji parametrik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak. Uji ini diperlukan sebagai asumsi dari uji independen sampel T test dan uji Anova. Dengan asumsi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok data atau lebih adalah sama (Hidayat, 2017). Berikut adalah hasil uji homogenitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Sig.	Hasil
X <sub>1</sub> (NWCTA)	0,843	Data Homogen
X <sub>2</sub> (RETA)	0,505	Data Homogen
X <sub>3</sub> (EBITTA)	0,278	Data Homogen
X <sub>4</sub> (BVETL)	0,004	Data tidak Homogen
(Z-Score)	0,672	Data Homogen

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel yang dapat dilakukan uji selanjutnya adalah variabel yang terdistribusi homogen dengan nilai signifikansi  $>0,05$  diantaranya yakni variabel X<sub>1</sub> (NWCTA) dengan nilai signifikansi 0,843, variabel X<sub>2</sub> (RETA) dengan nilai signifikansi 0,505, variabel X<sub>3</sub> (EBITTA) dengan nilai signifikansi 0,278 dan (Z-Score) dengan nilai signifikansi 0,672. Namun uji *Independen Sampel T-Test* dapat dilakukan jika asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi. Sehingga pada uji homogenitas ini 4 variabel yang terpenuhi hanya ada satu variabel yang dapat diuji *Independen Sampel T-Test* yaitu variabel X<sub>2</sub> (RETA) karena pada uji normalitas yang terpenuhi hanya variabel X<sub>2</sub>. Sedangkan variabel lainnya (X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan Z-Score) merupakan data yang diuji statistik dengan statistik non parametrik yakni uji *Mann-Whitney*.

#### 4.1.7 Uji Beda Dua Sampel Independen (*Independen Sampel T-Test*)

Pada uji ini hanya variabel X<sub>2</sub> (RETA) yang diuji karena variabel tersebut yang lolos uji normalitas dan homogenitas. Sehingga hanya variabel X<sub>2</sub> (RETA) yang diuji. Berikut hasil uji *Independen Sampel T-Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Independen Sampel T-Test**

Variabel	Sig.	Keterangan	Keputusan
X <sub>2</sub> (RETA)	0,505 (>0,025)	Tidak Signifikan	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan )

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji diatas pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,505 yang berarti >0,05 atau lebih besar dari  $\frac{1}{2}$  (5%) =0,025. Artinya H<sub>0</sub> diterima yang berararti bahwa tidak terdapat perbedan yang signifikan pada rasio X<sub>2</sub> (RETA) antara BUS dan BUK.

#### 4.1.8 Uji Mann-Whitney

Uji ini dilakukan sebagai alternatif apabila data tidak tersasumsi normal dan homogen. Uji ini termasuk uji statistik non parametrik. Pada penelitian ini variabel yang diuji menggunakan uji *Mann-Whitney* adalah variabel X<sub>1</sub> (NWCTA), X<sub>3</sub> (EBITTA), X<sub>4</sub> (BVETL) dan *Z-Score*. Berikut adalah hasil uji *Mann-Whitney*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Mann-Whitney**

Variabel	Sig.	Keterangan	Keputusan
X <sub>1</sub> (NWCTA)	0,000 (<0,025)	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)
X <sub>3</sub> (EBITTA)	0,000 (<0,025)	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)
X <sub>4</sub> (BVETL)	0,000 (<0,025)	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)
(Z-Score)	0,000 (<0,025)	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji diatas pada tabel 4.11 pada uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji yakni variabel X<sub>1</sub> (NWCTA), X<sub>3</sub> (EBITTA), X<sub>4</sub> (BVETL), dan (*Z-Score*) menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan



antara rasio keuangan dan nilai *Z-Score* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan antara BUS dan BUK yang diukur berdasarkan rasio *Net Working capital to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book value of Equity to Total Liabilities*.

Sedangkan untuk nilai (*Z-Score*) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  keputusannya  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Z-Score* dalam mempengaruhi tingkat risiko kebangkrutan pada BUS dan BUK.

## 4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai perbandingan tingkat kinerja keuangan dan tingkat risiko kebangkrutan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* Modifikasi. Dimana rasio likuiditas diukur dengan *Net Working Capital to Total assets* ( $X_1$ ), rasio profitabilitas diukur dengan *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ) dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ) dan rasio solvabilitas diukur dengan *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ) serta nilai *Z-Score* Modifikasi antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

### 4.2.1 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Net Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

*Net Working Capital* atau modal kerja bersih didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Jumlah ini sangat ditentukan oleh masing-masing usaha dari perusahaan (Syamsuddin, 2011:202).

Berdasarkan tabel 4.11 pada hasil uji *Mann-Whitney* nilai signifikansi rasio *Net Working Capital to Total Assets* menunjukkan nilai  $0,00 < 0,05$ . Artinya antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan keputusan  $H_0$  ditolak bahwa rasio *Net Working Capital to Total Assets* antara BUS dan BUK berbeda atau tidak sama. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rank pada hasil uji *Mann-Whitney* dimana perbandingan 45,50 untuk Bank Umum Syariah dan 15,50 pada Bank Umum Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Net Working Capital to Total Assets* Bank Umum Syariah lebih besar dibandingkan Bank Umum Konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas BUS jauh lebih baik dibandingkan dengan BUK.

Perbandingan nilai rasio tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan total aset yang digunakan sebagai modal kerja bersih pada Bank Umum Syariah lebih sedikit dibandingkan pada Bank Umum Konvensional. Dimana total aset BUS berbeda dengan total aset yang dimiliki BUK begitu juga dengan modal kerja bersih yang dimiliki. Diketahui bahwasanya aset pada perbankan konvensional lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah. Aset pada perbankan salah satunya dapat diperoleh dari modal kerja perbankan. Jika modal kerja bersih perbankan naik maka akan mempengaruhi aset perbankan.

Berdasarkan data dan informasi jika dilihat dari sisi total aset perbankan maka perbankan syariah masih kalah saing dibandingkan perbankan konvensional. Namun dari beberapa tahun terakhir pertumbuhan aset perbankan

syariah semakin kuat dan mengalami perkembangan. Sehingga ketika terjadi krisis ekonomi perbankan syariah mampu bertahan terhadap krisis yang terjadi.

Rasio *Net Working Capital to Total Assets* adalah modal kerja bersih, yaitu sebagian dari aset lancar yang dapat membiayai operasional tanpa mengganggu likuiditasnya. Nilai dari rasio ini memiliki efek domino pada emiten. Jika nilai rasio likuiditas ini tinggi maka akan berdampak pada kemampuan operasional perusahaan. Jadi operasional akan lancar (Riyanto, 2008).

Selanjutnya jika operasional perusahaan lancar, maka diharapkan pendapatan perusahaan meningkat. Dan sudah tentu apabila pendapatan meningkat maka laba perusahaan akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Takawati dan Ekawati (2012) menyimpulkan bahwa rasio *Net Working Capital to Total Assets* memiliki pengaruh positif pada perubahan laba

Menurut Latief (2011) apabila rasio *Net Working Capital to Total Assets* yang tersedia cukup dan memenuhi standar, maka diharapkan perbankan mampu menjalankan bisnisnya tanpa harus mengganggu likuiditasnya. Efisiensi yang mungkin bisa dilakukan untuk menaikkan rasio *Net Working Capital to Total Assets* diantaranya dengan meningkatkan penjualan atau pendapatan bersih dari hasil operasi, keuntungan dari aktivitas investasi jangka pendek berupa penjualan surat-surat berharga, dana hibah dari pribadi maupun lembaga seperti pemerintah yang memiliki kepentingan pada keberhasilan perbankan.

Berdasarkan analisis data, perbandingan kinerja keuangan BUS dan BUK terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian pada tahun (2008) oleh Samad dan Hasan yang meneliti kinerja keuangan pada perbankan

syariah dan perbankan konvensional di Malaysia dengan menggunakan rasio *profitability, liquidity, risk and solvency*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih likuid dibandingkan perbankan konvensional.

Kemudian Ika dan Abdullah pada tahun (2011) juga meneliti hal yang sama yaitu meneliti kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional melalui rasio keuangan yaitu, *liquidity, profitability, risk and solvency* dan *efficiency*. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional, kecuali rasio likuiditasnya. Dimana likuiditas perbankan syariah jauh lebih baik dari perbankan konvensional.

#### 4.2.2 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.10 perbandingan kinerja keuangan antara BUS dan BUK menunjukkan tidak terdapat perbedaan rasio *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ) yang signifikan. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUS dan BUK berdasarkan rasio *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ). Hal ini terlihat pada hasil (mean) rata-rata rasio *Retained Earning to Total Assets* kedua perbankan tersebut tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini menolak  $H_1$  bahwa terdapat perbedaan nilai rasio *Retained Earning to Total Assets* rata-rata antara BUS dan BUK.

Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas kumulatif perbankan. Dimana laba ditahan ini diperoleh dari laba tahun berjalan dari sejak perusahaan tersebut berdiri. Sehingga usia perusahaan dinyatakan secara implisit dalam rasio ini. Laba



ditahan ini dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan pembagian deviden. Laba bersih akan menambah jumlah laba ditahan dan sebaliknya (Nicho, 2018).

Berdasarkan deskripsi variabel apabila dibandingkan rasio *Retained Earning to Total Assets* antara BUS dan BUK menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Retained Earning to Total Assets* BUK lebih besar dibandingkan dengan BUS. Artinya kemampuan BUK dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan lebih baik. Dikarenakan usia BUK jauh lebih dahulu berdiri dibandingkan BUS. Sehingga tingkat profitabilitas Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Nicho (2018) mengatakan bahwa laba ditahan sangat penting didalam perusahaan terlebih perbankan. Karena tujuan dari laba ditahan adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dari perbankan tersebut. Laba ditahan dapat digunakan sebagai pengembangan usaha (ekspansi usaha), pembayaran hutang dan membiayai kegiatan operasional perbankan. Bahkan pertumbuhan laba ditahan dijadikan sebagai tolak ukur oleh sebagian investor untuk menilai kinerja perusahaan.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas maka terdapat penelitian yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Sehriss dkk (2012) yang melakukan perbandingan tingkat kesehatan perbankan dalam kurun waktu 2007-2011 di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah dan perbankan konvensional menghasilkan profit yang tidak jauh berbeda. Akan tetapi apabila dibandingkan maka tingkat profit perbankan syariah lebih kecil



dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini dipicu oleh keberadaan perbankan syariah yang sebagai pendatang baru di industri perbankan nasional di Pakistan. Selain itu perbankan syariah di Pakistan belum mengalami *spin-off*. Sehingga sangat sulit membandingkan tingkat profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional.

#### 4.2.3 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ ) antara BUS dan BUK menunjukkan perbedaan yang signifikan. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengukur sejauh mana perbankan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva yang dimiliki dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Laba sebelum bunga dan pajak yang dimaksud adalah laba operasional atau laba usaha perbankan.

Berdasarkan deskripsi variabel apabila dibandingkan rata-rata rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva) antara BUS dan BUK, maka lebih besar BUK dikarenakan laba yang dihasilkan lebih besar dari aktivitas perbankan. Laba sebelum bunga dan pajak (laba operasional) yang diperoleh menduduki porsi yang terbesar dalam menentukan apakah perbankan dalam kondisi bangkrut atau tidak. Jadi semakin

besar laba operasional yang diperoleh maka akan menurunkan probabilitas kebangkrutan.

Muktiadji (2014) mengatakan bahwa laba perbankan yang maksimum dapat dilihat investor melalui laba usaha perusahaan atau sering disebut dengan *Earning Before Interest and Taxes* (laba operasional). EBIT yang besar akan mampu menghasilkan laba bersih yang maksimum. Sehingga perbankan perlu untuk meningkatkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* sehingga akan mampu menjaga tingkat rentabilitas perbankan.

Laba operasional adalah selisih antara pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Munawir, 2012:47). Banyak cara yang dapat dilakukan perbankan dalam meningkatkan rasio EBIT diantaranya adalah dengan melakukan efisiensi secara operasional, meningkatkan pendapatan berbasis komisi atau *fee based income* dan menekan kenaikan kredit macet atau Non Performing Lian (NPL).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2016) yang menganalisis tentang *financial distress* perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*. Dimana perbankan syariah masih dibawah perbankan konvensional dalam menghasilkan laba operasional berdasarkan aset yang dimiliki.

#### 4.2.4 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ) Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* merupakan konsep dari rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2012:151). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2014:40) Rasio solvabilitas atau *Laverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio *Book Value Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ) BUS dan BUK terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas.

Berdasarkan deskripsi variabel apabila dibandingkan nilai rasio *Book Value Equity to Total Liabilities* menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Book Value Equity to Book Value Liabilities* BUS lebih besar dibandingkan dengan BUK. Artinya bahwa BUS lebih baik dalam membayar kewajibannya dibandingkan dengan BUK.

Perwira (2018) semakin tinggi nilai rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Investor akan merasa tenang apabila dana yang mereka investasikan dapat dijamin oleh internal perusahaan melalui modalnya sendiri (equity). Sehingga rasio ini mempengaruhi tingkat resiko kebangkrutan perbankan.

Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2016) yang menganalisis tingkat risiko kebangkrutan perbankan syariah dan perbankan konvensional periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Selain itu rasio *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* perbankan syariah lebih besar dibandingkan perbankan konvensional. Sehingga bisa dikatakan tingkat solvabilitas perbankan syariah jauh lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

#### 4.2.5 Perbandingan Tingkat Risiko kebangkrutan Berdasarkan Nilai *Z-Score* Modifikasi Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 perbandingan tingkat risiko kebangkrutan BUS dan BUK menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai *Z-Score* sebesar  $0,00 < 0,05$ . Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rank pada hasil uji *Mann-Whitney* dengan perbandingan 45,50 untuk BUS dan 15,50 pada BUK. Artinya nilai *Z-Score* BUS lebih besar dibandingkan dengan nilai *Z-Score* BUK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko kebangkrutan pada BUS lebih rendah dibandingkan dengan BUK. Perbandingan nilai *Z-Score* Modifikasi antara BUS dan BUK disebabkan oleh perbedaan rasio yang dihasilkan yang kemudian dikalikan dengan konstanta Altman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri (2014) yang melakukan penelitian mengenai risiko keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan konvensional berada dalam risiko keuangan yang tinggi dibandingkan dengan



perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena nilai *Z-Score* perbankan konvensional lebih rendah dibandingkan dengan perbankan syariah. Sehingga penelitian ini mendukung terhadap hasil uji diatas. Selain itu penelitian ini selaras dengan penelitian Khusna (2019) yang meneliti tingkat kebangkrutan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua perbankan dalam keadaan stabil. Namun apabila dibandingkan perbankan konvensional memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah berdasarkan *Z-Score* yang dihasilkan.

#### 4.3 Kajian Integratif Keislaman

Tidak ada satupun perkara baik di dunia maupun di akhirat yang luput dari perhatian syariat islam. Sehingga islam dikatakan sebagai agama yang fitrah dan komplit serta menyeluruh.

Mildaeni (2014) mengatakan bahwa setiap perbuatan manusia memiliki konsekuensi artinya manusia memiliki peran untuk menentukan hasil dari perbuatan yang dilakukannya. Bagi seorang muslim, nilai-nilai agama menjadi panduan dalam bersikap dan bertingkah laku termasuk sikap dan perilaku terhadap resiko. Selain itu resiko menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihindari dari kehidupan manusia dan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam investasi. Firman Allah SWT dalam surah Al-R-‘ad (13:11):

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ

وَالِ



*“Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.* (QS. Ar-Ra’d/13:11).

Tafsir ayat diatas adalah allah tidak akan mengubah nasib hambanya kecuali hambanya sendiri yang mau merubah hal tersebut. Berkaitan dengan risiko yaitu risiko tidak dapat dihindari. Namun risiko dapat diminimalisir dengan melakukan langkah-langkah untuk meminimalisir risiko tersebut. Artinya kehidupan manusia tidak akan terlepas dari risiko yang dihadapi. Sehingga Islam mensyariatkan agar manusia mampu mengelola risiko dengan baik.

Berkaitan dengan prediksi kebangkrutan sama halnya dengan ketidakpastian terhadap apa terjadi. Misalnya, dalam mencari nafkah seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Kita boleh saja merencanakan kegiatan usaha seperti investasi, namun kita tidak dapat menmemastikan apa yang akan kita dapat dari investasi tersebut. Apakah akan mengalami keuntungan atau kerugian. Hal ini merupakan sunnatullah atau ketentuan Allah seperti yang telah dikatakan kepada nabi Muhammad SAW 1400 tahun lalu silam dalam Surah Al-Lukman ayat 34 yang berbunyi.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui*

*di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*(QS. Al-Lukman:34).

Tafsir ayat diatas menyatakan bahwa ayat ini merupakan kunci keghaiban yang hanya Allah-lah yang Mengetahuinya. Artinya tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui sesuatu yang belum jelas kecuali Allah SWT. Kita boleh saja memprediksi sesuatu. Namun jangan pernah lepas terhadap ketetapan Allah SWT. Bahwasanya tetap Allah yang memiliki ketetapan. Selain itu ayat diatas merupakan dasar pemikiran konsep risiko dalam islam khususnya kegiatan usaha atau investasi. Selanjutnya dalam surah Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman:

اٰیُّهَا الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاسْتَظْطِرُّ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ  
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِیْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS.Surah Al-Hasyr:18).

Konsep ketidakpastian dalam islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses manajemen risiko islam. Bahwasanya dalam kegiatan usaha apapun seseorang tidak ada yang menginginkan usahanya mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan. Namun hal tersebut tidak dapat dihindari. Karena risiko akan selalu berdampingan dengan keputusan yang diambil. Bahkan dalam tingkat makro, suatu negara selalu mengharapakan perdagangan yang positif. Kaidah syariah dan imbal hasil dan risiko adalah Al-Ghulmu bil ghurmi artinya risiko akan selalu menyertai ekspektasi *return* atau imbal hasil.

Kegiatan perniagaan (bisnis) merupakan salah satu firah dari manusia karena dengan berbisnis manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap bisnis

yang dijalani akan memiliki dua konsekuensi dimasa depan yakni akan mengalami keuntungan atau bahkan kerugian. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis. Tidak ada satupun yang menjamin suatu bisnis akan mengalami keuntungan atau kerugian dimasa depan. Oleh karena itu, risiko itu sendiri merupakan fitrah yang senantiasa melekat pada kehidupan manusia. Sehingga dalam islam tidak mengenal transaksi bisnis yang tidak mengenal risiko.

Secara tradisional risiko didefinisikan sebagai kemungkinan menemui kegagalan, kehilangan dan bahaya. Risiko adalah elemen kehidupan didunia. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam investasi dimana seseorang harus mengambil waktu untuk mengerti mengenai penyeleksian investasi yang spesifik dari petualangan yang baru. Banyak kaum muslimin yang menyalahgunakan persepsi tersebut. Dimana mereka percaya bahwa masa akan datang ada pada tangan Tuhan sehingga tidak perlu berusaha menggapainya. Padahal seharusnya mereka perlu untuk bekerja keras untuk memenuhi hal tersebut (Hastawa, 2012).

Berkaitan dengan risiko pada bisnis baik itu perusahaan manufaktur atau jasa terdapat salah satu risiko yakni risiko kebangkrutan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut *fiqh* kebangkrutan didefinisikan sebagai iflas atau *pailit* yakni keputusan hakim yang melarang seseorang yang bertindak hukum atas hartanya. *Al-Taflis* adalah hutang seseorang yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya (Fauzia, 2015: 95).

Islam menganjurkan apabila ada seseorang dalam keadaan *pailit* atau memiliki hutang yang sangat besar dan tidak mampu membayarnya maka bentuk

muamalah yang dilakukan diantaranya adalah dengan bersedekah agar seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Bahkan seseorang yang digolongkan *pailit* disini berhak untuk menerima zakat dan termasuk kedalam golongan *gharim* (orang memiliki banyak hutang). Sehingga mereka harus dibantu dengan mengurangi beban-bebanya. Sama halnya dengan kebangkrutan yang menimpa perbankan atau perusahaan maka pemerintah berhak untuk memberikan bantuan suntikan dana agar perusahaan atau perbankan tersebut tetap berdiri dan tidak *kolaps*. Sehingga disini tampak bahwa ta'awun (tolong-menolong) dalam islam merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup sesama.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan terlebih perbankan baik itu faktor internal atau eksternal perusahaan. Sehingga apabila diketahui terdapat tanda-tanda yang mengarah pada risiko perusahaan maka pihak manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah agar dapat mengelola dan meminimalisir risiko yang akan terjadi. Dengan demikian sangat jelas bahwa islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko sebaik-baiknya. Sebagaimana Al-Quran dan Hadis menganjurkan kita untuk melakukan kegiatan dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko. Serta tidak luput dari perintah tolong-menolong antar sesama dalam menghadapi risiko.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Perbandingan tingkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio *Net Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ), *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* ( $X_3$ ) dan rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa tingkat kinerja keuangan BUS lebih baik dibandingkan dengan tingkat kinerja keuangan BUK dilihat dari rasio *Net Working Capital to Total Assets* dan rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities*. Selain itu, tingkat kinerja keuangan BUK lebih baik dibandingkan dengan tingkat kinerja keuangan BUS dilihat dari rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*. Sedangkan perbandingan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Perbandingan tingkat risiko kebangkrutan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur berdasarkan nilai *Z-Score* Modifikasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) *Z-Score* Bank Umum Syariah sebesar 5,1779 sedangkan *mean* (rata-rata) Bank Umum Konvensional sebesar 1,6061. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko kebangkrutan Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan



dengan Bank Umum Syariah karena nilai *Z-Score* rata-rata Bank Umum Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Karena semakin kecil nilai *Z-Score* yang diperoleh maka tingkat resiko kebangkrutan semakin tinggi berdasarkan Analisis Altman *Z-Score* Modifikasi.

## 5.2 Saran

1. Bagi BUS dan BUK diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya serta menjaga kestabilan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Apabila diketahui terdapat risiko yang mengarah pada kebangkrutan perbankan maka pihak manajemen perbankan dapat segera mungkin mengambil langkah-langkah agar dapat meminimalisir risiko yang dihadapi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas penelitian dengan menggunakan variabel, model prediksi kebangkrutan dan alat analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2.
- Alwahidin. (17 Desember 2016). Bank Syariah dan Modal Ventura. *Majalah Republika*. Diperoleh tanggal 24 Desember 2018 dari <https://republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/17/oibno26-bank-syariah-dan-modal-ventura>
- Adnan, Kurniasih. (2010). Analisis Tingkat Kesehatan untuk Memprediksi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman. *JAAI Volume 4 No.2*: 137-142.
- Anisa, Vindy Dwi. (2016). Analisis Variabel Kebangkrutan Terhadap Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 5, 2461-0593.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raneke Cipta.
- Bratavonik dan Greuning. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perbankan. Assetial of Banking Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Housone. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat 134.
- Darsono. Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hadi, Syamsul dan Anggarini, Atika. (2017). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, The Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.
- Ilham. (2016). Analisis Potensi Financial Distress pada Bank Syariah di Indonesia Pasca Krisis Global Periode 2010-2016. *Jurnal The Winners*. Vo. 8 No.2. 111-125.
- Indriyani. (2015). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Muqtasid*. Vol. 6 No.2.

- Juniarto, Muhammad dan Prastiwi, Andri. (2014). Praktik Manajemen Risiko Bank Umum dan Bank Syariah (Studi Empiris pada Pegawai Bank Umum yang Menempati Posisi di Bidang Akuntansi Manajemen di Kota Semarang). *Jurnal Accounting*.
- Kaddhafi, Muhammar. (2017). Analysis Z-Score to Predict Bankruptcy in Bank Listed Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(3), 326-330.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurniasari. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vo. 6. No.1.
- Manalu, Sahala. (2017). Financial Distress Analysis With Altman Z-Score Approach and ZMIJEWSKI X-Score on Shipping Service Company. *Journal of Applied Management (JAM)*. Vol. 14. No. 4.
- Mayangsari, Syandi Firiana. (2015). **Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan, Risiko Kredit, dan Risiko Kebangkrutan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional pada Periode 2010-2013**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya
- Megasari, Nur. (2014). Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 43 No. 11, 100-046.
- Muhammad, Shariq. (2016). Bankruptcy Prediction by Using Altman Z-Score Model in Oman: A Case Study of Raysut Cement SAOG and its Subsidiaries. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Vol. 10 No. 4.
- Nur'aini, Dwi., Putri, Sharfina. (2015). Analisis Tingkat Resiko Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Etikonomi* Vol. 14 No.2: 30-31.
- Nur Aisyah, Esy. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik Contoh Penelitian untuk Riset Keuangan Strategik dengan Analisis SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Peraturan Bank Indonesia. No.5/8/PBI/2003. Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum. *Bank Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 12 Desember 2018 dari [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_112509.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx)

Peraturan Bank Indonesia. No.13/1/PBI/2011 2011 . Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 12 Desember 2018 dari [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_130111.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx).

Prasdiwi, Eriska. (2017). **Analisis Potensi Kebangkrutan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi**. Skripsi (*dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto.

Priadana, Muhammad Sidik dan Muis, Saludin. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prihadi, Toto. (2010). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 analisis rasio keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen

Priyatno, Dwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta. CV: ANDI OFFSET.

Putri, Sharfina. (2015). *Potensi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi ( Studi Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014)*. Skripsi. (*dipublikasikan*).Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Puspitasari, Vidya. (2014). *Perbandingan Return dan Risk antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional*. Skripsi (*dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Negeri Jember, Jember.

Rivai, Veithzal dan Ismal, Rifki. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank Resiko Bukan untuk Ditakuti, Tapi dihadapi dengan Cerdik, Cerdas dan Profesional*. Jakarta: Gramedia.

Rivai, Veithzan dan Arifin , Arviyan. (2010). *Islamic Banking System Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara.

Safitri, Endah. (2014). *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional*. Skripsi (*dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah, Surakarta.

Sago, Maria Florida. (2015). *Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 11 No.3, 730-742.



Sanes C. (2016). The Analytical Studi of Altman Z-Score on NIFTY 50 Companies. *International Journal of Management and Social Sciences*. Vol. 3 No. 3, 2455-2267.

Setyani, Dwi Lestari. (2016). Financial Distress Prediction with Altman Z-Score and Effect on Stock Price : Emprical Study on Companies Subsectors Chemical Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 5 No.8, 30-39.

Sudarsono, Heri. (2011). *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. Jakarta :AlvaBet.

Taswan. (2010). Kepemilikan Bank dan Kepatuhan Regulasi terhadap Resiko Perbankan yang di Regulasi oleh Charter Value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.1.

Zaharman. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14, No.2, 249-269.

**Quiserto: Membangun Manajemen Resiko Perbankan Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan. (30 Agustus 2017). Kompasiana.**

**Banjarmasin: OJK Sebut Kondisi Perbankan Indonesia Stabil dan Cenderung Membaik. (30 Agustus 2017). Tribunnews.**

**Ekonomi: Isi Dua Resiko yang Paling Dicemaskan Perbankan pada Tahun 2017. (30 Agustus 2017). Kompas.**

<https://www.liputan6.com/>, diakses tanggal 20 November 2018, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2694027/opini-prospek-ekonomi-dan-perbankan-indonesia-2017>

<https://keuangan.kontan.co.id/>, diakses 28 Desember 2018, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-aset-bank-syariah-terhadap-bank-umum-msih-jauh-dari-10>.

<https://keuangan.kontan.co.id/>, diakses tanggal 28 Desember 2018, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/lebih-hati-hati-salurkan-pembiayaan-npf-bank-syariah-383-terendah-sejak-2014>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

#### Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

Kode	Tahun	NWCTA	RETA	EBITTA	BVEBVL
BMI	2013	0,79	0,011	0,002	0,088
	2014	0,79	0,021	0,012	0,072
	2015	0,831	0,024	0,014	0,021
	2016	0,849	0,032	0,017	0,027
	2017	0,836	0,034	0,019	0,031
BRIS	2013	0,74	0,051	0,011	0,036
	2014	0,79	0,011	0,018	0,027
	2015	0,29	0,052	0,081	0,018
	2016	0,39	0,013	0,011	0,024
	2017	0,83	0,017	0,016	0,027
BNIS	2013	0,72	0,021	0,012	0,024
	2014	0,81	0,023	0,011	0,029
	2015	0,86	0,023	0,013	0,029
	2016	0,91	0,025	0,015	0,031
	2017	0,93	0,026	0,017	0,034
BSM	2013	0,72	0,053	0,014	0,014
	2014	0,76	0,051	0,017	0,075
	2015	0,67	0,043	0,012	0,011
	2016	0,81	0,052	0,017	0,076
	2017	0,83	0,051	0,015	0,073
BMS	2013	0,75	0,016	0,022	0,027
	2014	0,78	0,025	0,033	0,215
	2015	0,78	0,026	0,035	0,029
	2016	0,84	0,025	0,036	0,031
	2017	0,89	0,032	0,033	0,032
BPS	2013	0,35	0,025	0,017	0,028
	2014	0,37	0,027	0,015eb	0,024
	2015	0,83	0,021	0,017	0,027
	2016	0,85	0,026	0,017	0,031
	2017	0,87	0,031	0,021	0,023

**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional (BUK)**

Kode	Tahun	NWCTA	RETA	EBITTA	BVEBVL
BDI	2013	0,132	0,032	0,065	0,021
	2014	0,287	0,032	0,067	0,023
	2015	0,219	0,042	0,058	0,024
	2016	0,211	0,047	0,081	0,026
	2017	0,241	0,051	0,083	0,024
BCA	2013	0,104	0,031	0,072	0,026
	2014	0,085	0,032	0,072	0,021
	2015	0,167	0,041	0,076	0,014
	2016	0,203	0,044	0,078	0,024
	2017	0,211	0,047	0,081	0,026
CIMB	2013	0,145	0,069	0,048	0,016
	2014	0,054	0,084	0,058	0,018
	2015	0,235	0,082	0,052	0,013
	2016	0,082	0,078	0,049	0,008
	2017	0,094	0,087	0,052	0,016
BP	2013	0,074	0,049	0,0745	0,013
	2014	0,141	0,049	0,084	0,021
	2015	0,174	0,042	0,078	0,014
	2016	0,089	0,049	0,078	0,015
	2017	0,182	0,057	0,087	0,028
BB	2013	0,077	0,055	0,069	0,011
	2014	0,075	0,052	0,071	0,013
	2015	0,069	0,042	0,062	0,011
	2016	0,073	0,042	0,063	0,011
	2017	0,173	0,067	0,081	0,022
BTPN	2013	0,085	0,032	0,055	0,013
	2014	0,083	0,034	0,061	0,011
	2015	0,127	0,048	0,072	0,015
	2016	0,233	0,042	0,078	0,018
	2017	0,246	0,052	0,081	0,018

## Hasil Perhitungan Z-Score BUS Periode 2013-2017

### Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Umum Syariah (BUS)

Kode	Tahun	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z-Score	KET
BMI	2013	5,1824	0,03586	0,01344	0,0924	5,3241	Sehat
	2014	5,1824	0,06846	0,08064	0,0756	5,4071	Sehat
	2015	5,45136	0,07824	0,09408	0,02205	5,64573	Sehat
	2016	5,56944	0,10432	0,11424	0,02835	5,81635	Sehat
	2017	5,48416	0,11084	0,12768	0,03255	5,75523	Sehat
BRIS	2013	4,8544	0,16626	0,07392	0,0378	5,13238	Sehat
	2014	5,1824	0,03586	0,12096	0,02835	5,36757	Sehat
	2015	1,9024	0,16952	0,54432	0,0189	2,63514	Grey area
	2016	2,5584	0,04238	0,07392	0,0252	2,6999	Grey area
	2017	5,4448	0,05542	0,10752	0,02835	5,63609	Sehat
BNIS	2013	4,7232	0,06846	0,08064	0,0252	4,8975	Sehat
	2014	5,3136	0,07498	0,07392	0,03045	5,49295	Sehat
	2015	5,6416	0,07498	0,08736	0,03045	5,83439	Sehat
	2016	5,9696	0,0815	0,1008	0,03255	6,18445	Sehat
	2017	6,1008	0,08476	0,11424	0,0357	6,3355	Sehat
BSM	2013	4,7232	0,17278	0,09408	0,0147	5,00476	Sehat
	2014	4,9856	0,16626	0,11424	0,07875	5,34485	Sehat
	2015	4,3952	0,14018	0,08064	0,01155	4,62757	Sehat
	2016	5,3136	0,16952	0,11424	0,0798	5,67716	Sehat
	2017	5,4448	0,16626	0,1008	0,07665	5,78851	Sehat
BMS	2013	4,7232	0,05216	0,14784	0,02835	4,95155	Sehat
	2014	5,1168	0,0815	0,22176	0,22575	5,64581	Sehat
	2015	5,1168	0,08476	0,2352	0,03045	5,46721	Sehat
	2016	5,5104	0,0815	0,24192	0,03255	5,86637	Sehat
	2017	5,8384	0,10432	0,22176	0,0336	6,19808	Sehat
BPS	2013	2,296	0,0815	0,11424	0,0294	2,52114	Grey area
	2014	2,4272	0,08802	0,1008	0,0252	2,64122	Grey area
	2015	5,4448	0,06846	0,11424	0,02835	5,65585	Sehat
	2016	5,576	0,08476	0,11424	0,03255	5,80755	Sehat
	2017	5,7072	0,10106	0,14112	0,02415	5,97353	Sehat

## Hasil Perhitungan Z-Score BUK Periode 2013-2017

### Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Umum Konvensional (BUK)

Kode	Tahun	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z-Score	KET
BDI	2013	0,86592	0,10432	0,4368	0,02205	1,42909	Grey area
	2014	1,88272	0,10432	0,45024	0,02415	2,46143	Grey area
	2015	1,43664	0,13692	0,38976	0,0252	1,98852	Grey area
	2016	1,38416	0,15322	0,54432	0,0273	2,109	Grey area
	2017	1,58096	0,16626	0,55776	0,0252	2,33018	Grey area
BCA	2013	0,68224	0,10106	0,48384	0,0273	1,29444	Grey area
	2014	0,5576	0,10432	0,48384	0,02205	1,16781	Grey area
	2015	1,09552	0,13366	0,51072	0,0147	1,7546	Grey area
	2016	1,33168	0,14344	0,52416	0,0252	2,02448	Grey area
	2017	1,38416	0,15322	0,54432	0,0273	2,109	Grey area
CIMB	2013	0,9512	0,22494	0,32256	0,0168	1,5155	Grey area
	2014	0,35424	0,27384	0,38976	0,0189	1,03674	Tidak Sehat
	2015	1,5416	0,26732	0,34944	0,01365	2,17201	Grey area
	2016	0,53792	0,25428	0,32928	0,0084	1,12988	Grey area
	2017	0,61664	0,28362	0,34944	0,0168	1,2665	Grey area
BP	2013	0,48544	0,15974	0,50064	0,01365	1,15947	Grey area
	2014	0,92496	0,15974	0,56448	0,02205	1,67123	Grey area
	2015	1,14144	0,13692	0,52416	0,0147	1,81722	Grey area
	2016	0,58384	0,15974	0,52416	0,01575	1,28349	Grey area
	2017	1,19392	0,18582	0,58464	0,0294	1,99378	Grey area
BB	2013	0,50512	0,1793	0,46368	0,01155	1,15965	Grey area
	2014	0,492	0,16952	0,47712	0,01365	1,15229	Grey area
	2015	0,45264	0,13692	0,41664	0,01155	1,01775	Tidak Sehat
	2016	0,47888	0,13692	0,42336	0,01155	1,05071	Tidak Sehat
	2017	1,13488	0,21842	0,54432	0,0231	1,92072	Grey area
BTPN	2013	0,5576	0,10432	0,3696	0,01365	1,04517	Tidak Sehat
	2014	0,54448	0,11084	0,40992	0,01155	1,07679	Tidak Sehat
	2015	0,83312	0,15648	0,48384	0,01575	1,48919	Grey area
	2016	1,52848	0,13692	0,52416	0,0189	2,20846	Grey area
	2017	1,61376	0,16952	0,54432	0,0189	2,3465	Grey area

## Lampiran 2 Hasil Output SPSS 21

### a. Uji Deskriptif

Hasil Uji Statistik Bank Umum syariah (BUS)

		Statistics				
		X1	X2	X3	X4	Z-Score
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,7489	,0296	,0197	,0411	5,1779
Std. Deviation		,16947	,01302	,01387	,03839	1,08996
Minimum		,29	,01	,00	,01	2,52
Maximum		,93	,05	,08	,22	6,34

Hasil Uji Statistik Bank Umum Konvensional

		Statistics				
		X1	X2	X3	X4	Z-Score
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,1457	,0504	,0696	,0178	1,6061
Std. Deviation		,06777	,01601	,01141	,00563	,47711
Minimum		,05	,03	,05	,01	1,02
Maximum		,29	,09	,09	,03	2,46

### b. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Z-Score
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,6149	,0400	,1987	,1613	1,7570
	Std. Deviation	,26519	,01786	,07230	,05928	,55700
	Absolute	,227	,123	,183	,252	,210
Most Extreme Differences	Positive	,156	,123	,183	,252	,148
	Negative	-,227	-,061	-,153	-,154	-,210
Kolmogorov-Smirnov Z		1,762	,949	1,419	1,948	1,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004	,328	,036	,001	,010

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**b. Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	,040	1	58	,843
X2	,450	1	58	,505
X3	1,199	1	58	,278
X4	8,939	1	58	,004
Z-Score	,181	1	58	,672

**c. Uji Independent Sampel T-Test**

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X2	BUS	30	,0296	,01302	,00238
	BUK	30	,0504	,01601	,00292

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X2	Equal variances assumed	,450	,505	-5,510	58	,000	-,02077	,00377	-,02831	-,01322
	Equal variances not assumed			-5,510	55,688	,000	-,02077	,00377	-,02832	-,01322

**d. Uji Mann-Whitney**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
X1	BUS	30	45,50	1365,00
	BUK	30	15,50	465,00
	Total	60		
X3	BUS	30	16,33	490,00
	BUK	30	44,67	1340,00
	Total	60		
X3	BUS	30	42,15	1264,50
	BUK	30	18,85	565,50
	Total	60		
Z-Score	BUS	30	45,50	1365,00
	BUK	30	15,50	465,00
	Total	60		

Test Statistics <sup>a</sup>				
	X1	X3	X4	Z-Scores
Mann-Whitney U	,000	25,000	100,500	,000
Wilcoxon W	465,000	490,000	565,500	465,000
Z	-6,654	-6,293	-5,177	-6,653
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000

a. Grouping Variable: Kelompok

### Lampiran 3 Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Putri Wahidiyah Majid Sofi  
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 07 November 1997  
Alamat Asal : Jln. Asta Kramat RT.12 RW.03 Dsn. Semtani Ds. Juluk  
Saronngi Sumenep, Jawa Timur  
Telepon/Hp : 082231972257  
Email : [putriwahidiyah0@gmail.com](mailto:putriwahidiyah0@gmail.com)  
Facebook : Putry Devlantt

#### Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN Juluk 1 Saronggi  
2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Terate Pandian Sumenep  
2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep  
2015-2019 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2009-2012 : Pondok Pesantren Asshofiyah Terate Pandian Sumenep

2012-2015 : Ma'had Al-Ulya MAN Sumenep

2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKBBA)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2015-2016 : English Language Center (ELC)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pengalaman Organisasi

2015-2016 : Anggota Korp Sukarela (KSR)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2017 : Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2018 : Pengurus PMII Rayon Ekonomi Moh. Hatta

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2018 : Pengurus Training of Trainer (TOT) Eldinar Finance House.

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2017-2018 : Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Aktivitas dan Pelatihan

- Training of Trainer (TOT) El-Dinar Finance House Laboratorium Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2016-2018
- Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 3 Oktober 2015.
- Peserta Pelatihan Kader Dasar (PKD) XIII dengan tema “ Aktivitas Nilai-Nilai Pergerakan Sebagai Manifestasi Kader Ulul Albab” oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi Moh.Hatta

- Peserta Bedah Karya Tulis Ilmiah dengan tema “ Mengetahui Fokus Karya Tulis Ilmiah Sebagai Bentuk Pemikiran Tertulis dengan Analisis Kritis Tahapan Penulisannya” yang diselenggarakan pada tanggal 15 September 2016 oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah S1.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “ Rekonseptualisasi Perlindungan Terhadap Anak Korban Kejahatan Perspektif Pendekatan Kognitif Untuk Kepentingan Terbaik Bagi Anak” pada tanggal 12 ovember 2015
- Peserta Seminar Internasional dengan tema “Understanding Sukuk in Islamic Finance” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 14 Maret 2016.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “ Lembaga Filantropi Islam: kajian Audit Bertauhid, Fundraising dan Pemasaran Syariah” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 23 Oktober 2017.
- Peserta Sekolah Islam Gender II oleh BSO KOPRI PMII Ekonomi Rayon Moh.Hatta dengan tema “ Revitalisasi Pemimpin Intelek dan Profesional dalam Perspektif Gender” pada tanggal 24-25 Maret 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Membentuk Calon Wirausawan MudaTangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 20 Oktober 2015.
- Peserta Workshop Sahabat Muda dengan tema “Membangun Kompetensi Sejak Muda” pada tanggal 17 Maret 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Menggagas Link- Match Branchless Banking Programme Menuju Inklusivitas Keuangan Syariah” pada tanggal 7 September 2016.
- Peserta Workshop Kepribadian dan Komunikasi dengan tema “Bankir Syariah yang Berkarakter Ulul Albab” pada tanggal 20 Mei 2016.
- Pemateri dalam Pelatihan Bimbingan dan Praktek Training of Trainer (TOT) El-Dinar Finnace House pada tanggal 16 September 2017.



- Peserta Pelatihan Peningkatan Program El-Dinar Finance House dengan tema “Optimalisasi Program Laku Pandai Guna membangun Jiwa Entrepreneur” pada tanggal 16 April 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Kebijakan dan Penanggulangan Kejahatan Pedofilia” pada tanggal 9 Mei 2017.
- Peserta Workshop Information Research Skill yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 28 September 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Internasionalisasi Pesantren di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN” yang diselenggarakan oleh CSSMORA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 19 maret 2016.
- Peserta Seminar Nasional Tirakat Penelitian dengan tema “Diseminasi Islam Indonesia yang Rahmatan lil Alamin Melalui Riset Damai Integratif” yang diselenggarakan oleh DEMA-U dan LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 24 September 2015.
- Peserta Workshop Kemahasiswaan dan Character Building Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2016.
- Peserta Seminar Internasional dengan tema “ Strengthening Global Islamic Financial Institution Through Cross Cultural Management pada tanggal 11 September 2017.
- Peserta Seminar Internasional dalam rangka (Interntional Conference of Islamic Scholars) dengan tema Capitalizing Spritually and Intellectually toward the Better Life of Human Beings UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 23-25 2015.
- Peserta dalam kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) XIII dengan tema “Rekonstruksi Pemikiran dengan Menanamkan Nilai-Nilai PMII Menuju Pribadi Mu’taqid” pada tanggal 30 November 2015.
- Peserta Latihan Bersama “Psychology Support Program dalam Memberikan Psychologi First Aid (Pertolongan Pertama Psikologis)

kepada Korban Bencana diselenggarakan oleh KSR Unit UIN Malang pada tanggal 28 November 2015.

- Peserta Pelatihan Revitalisasi Laboratorium El-Dinar Finance House Menuju Transaksi Riil dengan tema “Enterpreneur Banker” pada tanggal 10 November 2017.
- Peserta Pelatihan Dasar Akuntansi Perbankan Syariah angkatan 1” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 2 Februari 2018.
- Peserta Kuliah Umum dengan tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 6 April 2018.
- Peserta Kuliah Tamu Perbankan Syariah S1 dengan tema “Spektrum Bank dan Kebanksentralan: Tinjauan Praktisi dan bank Indonesia” pada tanggal 29 Maret 2017.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)**

Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354 Pswt 126  
<http://www.fe.uin-malang.ac.id> ; e-mail: [pbsiuinmalang@yahoo.co.id](mailto:pbsiuinmalang@yahoo.co.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Putri Wahidiyah Majid Sofi  
NIM/Jurusan : 15540013/Perbankan Syariah (S1)  
Kosentrasi : Keuangan  
Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 September 2018	Pengajuan Outline	1.
2.	1 Oktober 2018	Revisi Judul	2.
3.	8 Oktober 2018	Proposal Bab I, II, III	3.
4.	24 Oktober 2018	Revisi Bab III	4.
5.	13 Desember 2018	Revisi dan Acc Proposal	5.
6.	1 februari 2019	Seminar Proposal	6.
7.	28 Februari 2019	Skripsi Bab IV dan Bab V	7.
8.	4 Maret 2019	Revisi dan Acc Bab IV dan V	8.
9.	8 Maret 2019	Seminar Hasil	9.
10.	22 Maret 2019	Revisi dan Acc Hasil	10.
11.	5 April 2019	Ujian Skripsi	11.
12.	22 April 2019	Revisi dan Acc Skripsi	12.
13.	25 April 2019	Revisi Keseluruhan	13.

Malang, 25 April 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**

NIP. 0751109 199903 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Putri Wahidiyah Majid Sofi  
NIM : 15540013  
Handphone : 082231972257  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : putriwahidiyah0@gmail.com  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>19 %</b>	<b>21%</b>	<b>9%</b>	<b>5%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2019  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
(19761210 200912 2 001)

# Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia Dengan menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

6%

2

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

3%

3

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

2%

4

[e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id)

Internet Source

2%

5

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%

6

[ejournal.stiesia.ac.id](http://ejournal.stiesia.ac.id)

Internet Source

1%

7

Anita Tri Widiyawati, Supri Wahyudi Utomo, Nik Amah. "ANALISIS RASIO ALTMAN MODIFIKASI PADA PREDIKSI

KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PROPERTY

1%



DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI  
BEI", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan,  
2015

Publication

8	<a href="http://www.kajianpustaka.com">www.kajianpustaka.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://sudutekonomi.blogspot.com">sudutekonomi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://papers.gunadarma.ac.id">papers.gunadarma.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://hilmanemira.blogspot.com">hilmanemira.blogspot.com</a> Internet Source	1%